

## BAB IV

### PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.

D

#### eskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Untuk lebih jelasnya tentang lokasi penelitian ini akan di paparkan sebagai berikut:

1. .... Pon

dok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura

a. Profil

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura merupakan salah satu pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia sejak tahun 1995. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Darul Hijrah Puteri, pondok pesantren ini mempunyai dua buah lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Puteri (SMP Darul Hijrah Puteri) dan Sekolah Menengah Atas Darul Hijrah Puteri (SMA Darul Hijrah Puteri).

Sebagai pondok pesantren modern, mata pelajaran yang ditawarkan pun meliputi mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok. Untuk menunjang proses belajar mengajar, di Pondok Pesantren Darul Hijrah

Puteri juga telah disediakan beberapa fasilitas, salah satunya adalah laboratorium multimedia yang telah terpasang jaringan internet.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri sendiri berawal dari keinginan alumni Pondok Pesantren Modern Gontor untuk meniru almamaternya dan mendirikan pondok pesantren ala Gontor di Kalsel. Selain itu, Gontor sendiri juga memiliki obsesi untuk menciptakan seribu Gontor di seluruh penjuru Indonesia.

Keinginan Gontor tersebut timbul utamanya karena niat yang dilandasi perjuangan Islam. Di samping itu, kondisi lain yang juga memperkuat keinginan tersebut ialah banyaknya calon santri dari seluruh Indonesia yang ingin masuk ke Gontor, namun terpaksa ditolak karena ketidakmampuan Gontor untuk menampungnya.

Pada tahun 1956, sejak kembalinya dari Gontor, KH Gazali Mukhtar sudah bercita-cita mendirikan pondok ala Gontor. Beliau kemudian membangun madrasah di kampung beliau sendiri, di Rukam Amuntai. Namun, madrasah yang beliau dirikan tidak dapat dikembangkan menjadi pondok pesantren, karena kondisi saat itu memang belum memungkinkan.

Pasalnya, mendirikan pondok sendirian tentu terlalu berat. Pada perjalanannya, sekitar tahun 1971, beliau mulai mengirim kader ke Gontor. Beliau sendiri yang mengantar langsung ke Gontor. Dalam angkatan

pertama tersebut, terdapat satu anak beliau dan lima orang keponakan. Pengiriman itu terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya.

Sebelum tahun 1980, beliau pernah membuat panitia persiapan pendirian pondok. Pernah pula mencari tanah untuk pondok, diantaranya di Sungkai dan Pelaihari. Namun, cita-cita ini baru terwujud setelah berdirinya PP Darul Hijrah seiring dengan terbentuknya Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor Kalsel.

Di lain pihak, KH Zarkasyi Hasbi Lc yang juga merupakan alumni Gontor, sejak masih mondok di Gontor, sudah diarahkan oleh pimpinan Gontor untuk mendirikan pondok di Kalsel. Pada bulan April 1978, beliau menandatangani perjanjian untuk mendirikan sebuah pondok pesantren di Kalsel. Sebelumnya, terlebih dahulu dibentuk Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor Kalsel dan pelantikan pengurus pada tahun 1983. Pimpinan Gontor waktu itu, KH Imam Zarkasyi mendapat menantu orang Banjarmasin. Kedatangan sejumlah petinggi Gontor seperti KH Saiman Luqmanul Hakim, KH Abdullah Syukri Zarkasyi, KH Hasan Sahal, dan Ustadz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk menghadiri acara perkawinan yang dihelat di Banjarmasin, dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalsel. Setelah dibentuk, pengurus yang terpilih antara lain HM Yamin Mukhtar sebagai ketua, H Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua, dan M Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris. Dalam pidatonya, KH Saiman

Luqmanul Hakim sebagai utusan dari pimpinan Gontor menekankan pentingnya pendirian pondok ala Gontor di Kalsel.

Dari perjalanan rombongan yang dikawal oleh M. Nasrul Mahmudi dan A. Syaukani Arsyad ke Hulu Sungai sampai Amuntai, tercetuslah pemikiran Ustadz Imam Subakir dan KH. Saiman Luqmanul Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok itu berlokasi di Banjarbaru. Sekitar satu tahun kemudian, KH. Abdullah Syukri Zarkasyi dan Ustadz Imam Subakir datang lagi ke Banjarmasin dalam rangka pelantikan IKPM cabang Balikpapan dan IKPM cabang Kandangan. Keduanya kembali menganjurkan kepada IKPM Kalsel agar mengusahakan pendirian pondok di Kalsel. Sebelumnya, IKPM sudah pernah mengusahakan pendirian pondok di kawasan Banua Anyar Banjarmasin dan Bintok Pelaihari, tapi tidak membawa hasil.

Dari dua latar belakang dan tiga usaha embrio mendirikan pondok tersebut, semuanya tidak terlepas dari Gontor. Sehingga pada saat membuat akte notaris pendirian pondok, dikehendaki agar pimpinan PP Darul Hijrah haruslah alumni Gontor atau alumni Pondok Pesantren Darul Hijrah sendiri.

Di atas tanah wakaf dari H. Ady Syahrani seluas 15 hektar yang akte wakafnya ditanda tangani pada tanggal 14 Maret 1986, akhirnya berdirilah Pondok Pesantren Darul Hijrah. Karena luasnya hanya sekitar 11 hektar, maka penambahan wakaf tanah seluas empat hektar sisanya

dipenuhi di daerah Batung yang sekarang menjadi Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri.

Secara umum, pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darul Hijrah dimulai pada bulan Agustus 1986. Karena terlambat dari tahun ajaran yang semestinya, yaitu bulan Juli, sehingga santri pertamanya hanya empat orang. Sedangkan PP Darul Hijrah Putri sendiri baru beroperasi pada tahun pelajaran 1997/1998.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri ini berlokasi di Desa Batung Cindai Alus Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70612.<sup>1</sup>

b. .... Visi

dan Misi

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura mempunyai visi: “Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, beristiqomah, berwawasan luas, unggul, dan berprestasi”.

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri adalah:

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam yang bermutu, professional, lebih tinggi, sesuai berkeseimbangan, asri, sejahtera, dan berorientasi ke depan.

---

<sup>1</sup> SMA Darul Hijrah Puteri, *Profil Pondok*, <http://smadarulhijrahputeri.sch.id/sejarah/>, (9 April 2015).

- 2) Mengembangkan pola pendidikan kader umat yang mandiri, terampil, berkarakter ilmiah dan uswah, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyiapkan kader umat yang dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan bakat dan profesi yang diminati.<sup>2</sup>

c..... Kea

daan Guru, Staff/Karyawan dan Siswa

Keadaan guru, staff/karyawan dan siswa Pondok Pesantren Darul

Hijrah Puteri dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2 DAFTAR NAMA GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTERI TAHUN PELAJARAN 2014-2015

NO	NAMA/NIP	GOL	STATUS	MATA PELAJARAN
1	Abdulah Husin, S.Ag., M.Pd.I	III/c	GTY	Bhs. Arab
				Faraidh
2	Dra. Dahliana / 196310231994122002	IV/a	Gr. Pembina	Biologi
3	Mahridawati, M.Hum		GTT	Bahasa Arab
				Muthalaa'ah
4	Asy'ari, S.E., S.Pd.I		GTY	Hadits
5	Rahmah, S.Pd		GTT	Penjaskes
6	Siti Mahpuzah, S.Pd / 197604222003122010	III d	Gr. Pembina	Kimia

<sup>2</sup> *Ibid.*

7	Jupri, S.E	III c	GTY	Sejarah
				Sosiologi
				PKN
8	Drs. KH. M. Nasrul Mahmudi		GTY	Tauhid
9	Dr. Hj. Siti Sarah	III d	GTY	PAI
NO	NAMA/NIP	GOL	STATUS	MATA PELAJARAN
10	Drs. Nasrullah Ghazali		GTT	Tarbiyah
				Tafsir
11	H. Hamali		GTT	Musth. Hadits
				Hadits
				Ushul Fiqh
12	Burhan		GTT	Qira'atul Kutub/ Amsilatul 'Trab
13	H. Sukeri, A.Md.Pd		GTY	TIK
14	Drs. Umaidi / 195810151985031023		Gr. Pembina	Bimbingan Konseling
15	Khadijah, S.Pd.I, S.Pd		GTT	Bimbingan Konseling
				Muthalaa'ah
16	Umi Kalsum, S.Pd.I		GTT	Ta'lim Al-Qur'an
				Tarikh Islam
17	Jariah, S.Pd		GTY	Bhs. Indonesia
18	Wenny Witantri, S.Pd		GTT	Geografi
19	M. Bahroini, S.Pd.I		GTT	Seni Budaya
20	Yuliana, S.Pd.I		GTT	Bahasa Arab
21	Muhammad Anshori, S.Th.I, M.H.I		GTT	Fiqh
22	Muhammad Dainuri, S.Th.I		GTT	Hadits
23	Dra. Hj. Edaheryati		GTT	Ekonomi
24	Soraya Noorjannah, S.E		GTT	Seni Budaya
25	Arsyad, S.Pd		GTT	Matematika
26	Siti Nur Hamidah, S.Si		GTT	Matematika
27	Rusmini, S.Pd		GTT	Bahasa Inggris
28	Andi Akil, S.Pd		GTT	Fisika
29	Miftahurrahmah		GTT	Bahasa Inggris

				(Conversation)
				Bahasa Inggris
30	Muhammad Arifin		GTT	Khot
31	Khirunnisa, S.Ked		GTT	Tamrin Lughah
				Insyah
				Imla

NO	NAMA/NIP	GOL	STATUS	MATA PELAJARAN
32	Yuliana Izuddin		GTT	Bahasa Inggris (Conversation)
				Imla
				Insyah
				Tamrin Lughah
33	Nur Fitriah, S.Pd.I		GTT	Mahfudzah
				Bahasa Arab (Insyah)
34	Siti Wisda Rosandy, S.Pd		GTT	Bahasa Inggris (Conversation)
				Bhs. Inggris
35	Saidatul Awaliah, S.Pd.I		GTT	Fiqh
36	Herdawati, S.Pd		GTT	Matematika
37	Murdiana, S.Pd		GTT	Tajwid
				Insyah
				Tamrin Lughah
38	Khairuddin		GTT	Shoraf
39	Maya Rahmatina, S.Pd.I		GTT	Nisaiyyah
				Tauhid
40	Ade Destri Deviana, M.Pd.I		GTT	Bahasa Arab (Insyah)
41	Citra Marina, S.Pd		GTT	Biologi
42	M. Tauhid Firadus		GTT	Fiqh
43	A. Sofwannor		GTT	Nahwu
44	Ir. Nurul Hidayah / 196407252007012009	III/b	Gr. Pertama	Fisika
45	H. Sarbini, S.Th.I		GTT	Tafsir
46	Atikah Mahdini, S.Pd		GTT	TIK
47	Alawiah, S.Pd		GTT	Ekonomi

48	Mutmainah, S.Pd		GTT	Biologi
49	Mira Santika		GTT	Sosiologi
50	Noor Annisa Islamiah		GTT	Bahasa Inggris
51	Muhammad Hayaturrahman		GTT	Mahfudzat
52	Maulidiyah Rohmawati, S.H.I		GTT	Tamrin Lughah
				Insya
NO	NAMA/NIP	GOL	STATUS	MATA PELAJARAN
53	Rusma Yulidawati, M.Pd.I		GTT	Ta'lim Al-Qur'an Muthalaa'ah
54	Maria Ulfah, S.Pd		GTT	Tamrin Lughah Insya
55	Juhdi Dusam		GTT	Mahfudzat Ushul Fiqh
56	Jumiati, M.Pd.I		GTT	Imla Muthalaa'ah
57	Welda Yusriana, S.Pd		GTT	Bahasa Inggris (Conversation)
58	Aulia Dina		GTT	PPKn

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Tahun 2014-2015

TABEL 4.3 DAFTAR NAMA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTERI TAHUN PELAJARAN 2014-2015

NO	NAMA/NIP	STATUS	PEND.	MAPEL
1	Dra. Siti Masitah, S. Pd NIP.19560709 198302 2 001	PNS	D3	MTK
2	Hindun Maslakah, S. Pd NIP. 19661208 198902 2 004	PNS	S1	IPS
3	Retno Widayanti, S. Pd NIP. 19700413 199512 2 002	PNS	S1	IPS

4	Dra. Retno G. C NIP. 19640627 199720 2 001	PNS	S1	PKn
5	Hj. Azmi Astuti D, S. Pd NIP. 19710723 200604 2 014	PNS	S1	IPS
6	Drs.KH.M.Nasrul Mahmudi	GTU	S1	Insya

NO	NAMA/NIP	STATUS	PEND.	MAPEL
7	Sardini, S.Pd. I	GTT	S1	Tajwid
8	H. Akhmad Rumaidi	GTT	MA	Ak
9	Eni Zulaikah, S.Pd	GTU	S1	B.Arab
10	Hasnawati	GTT	SMA	Fiqh
11	Hj. Mulyana, S. Pd. I	GTT	D3	Insya
12	Nor Aida, S. Pd	GTT	S1	B.Indo
13	Hapsah, S. Pd. I	GTT	SMU	B.Arab
14	Ma'rifah	GTT	SMA	B.Arab
15	H. M. Khairan, S. Pd. I	GTU	S1	PAI
16	Giatus Safitri PuspaS	GTT	SMK	Penjaskes
17	Sugintan, S. Pd. I	GTT	SMU	Hds
18	Raudatul Jannah, S. Pd. I	GTT	SMU	Pai
19	Opah / Laila Ulfah	GTT	SMU	Mulok
20	Yuliani,S.Pd.I	GTT	SMU	Mulok
21	Drs.H. Ahmad Fauzi	GTU	S1	B.Indo
22	Sahrudin, S,Pd	GTT	S1	B.Indo
23	Normayani, S. Pd	GTT	S1	IPA
24	Rahimah, S.Pd. I	GTT	SMU	Ti
25	Hamnah, S. Pd	GTT	S1	IPA
26	Sokarno,S.Kom	GTT	S1	TIK
27	Ba'diah, S. Hum	GTT	S1	MTK
28	Nor Khasanah	GTT	SMA	Mot
29	Marina Dwi R, S.pd	GTT	S1	B.Inggris
30	Noor Hikmah	GTT	SMA	Mahfuzot
31	Nur Hikmah A	GTT	MA	
32	Marhanah	GTT	SMA	Mahfuzot

33	Dwi Aprianti, S.Pd	GTT		MTK
34	Hj Rusmini, S.Pd	GTT	S.1	B.Ing
35	Siti Atikah	GTT	SMA	B.Arab
36	Wahidah	GTT	SMA	Imla
37	Rabiatul Aslamiyah	GTT	SMA	BTA
38	Noor Aini, AMG	GTT	D3	BTA
39	Maria Ulfah, S. Pd	GTT	SMA	Imla
40	Adi Anshari, S. Pd., M.Pd.I	GTT	S1	B.Inggris
41	Wiwin Dwi Kalimah	GTT	SMA	Tajwid
42	M. Anshari, S.Th.I, MHI.			
44	Asy'ari, SE	GTT	S1	T.Islam
NO	NAMA/NIP	STATUS	PEND.	MAPEL
45	Ahmad Wardani, S.Hum	GTT	S1	TIK
46	Halimatus Syaimah, S.Pd	GTT	S.1	
47	Elisa	GTT	SMA	
48	Ervina	GTT	SMA	AN
50	Khairunnisa, S.Ked	GTT	S1	
51	Lukman Al Hakim	GTT	SMA	
52	Reni Novianti	GTT	SMA	
53	Yuliana	GTT	SMA	
54	Hasan Fahriannoor, S.Pd.I	PTT	S1	
55	Rosihana	GTT	SMA	B.Arab
56	Siti Markonah	GTT	S1	TIK
57	Arbainawati	GTT	SMA	TIK
58	Siti Fatimah, A.Md	PTT	D3	Pustaka- wati
59	Titi Mariati, S. Pd	GTT	SMA	
60	H.M.Syarbini, S.Th.I	GTT	S1	BTA
61	Hadiannor, S.Pd			
62	Tuti Aditama, S.Pd	GTT	SMA	Mot
63	Henny Hasnita, S. Pd	GTT	S1	B.Indo
64	Syarifah Al-Bahasim			Fiqih
65	Puji Kurnianti			
66	Arnik Susanti			
67	Eka Widya Puji Astuti			
68	Burhan	GTT	S.1	Shorof
69	Nor Hadiya			Nsy
70	Muhammad Yusuf, S.Pd.I			Fiqih

71	Dra. Muslinawati, S.Pd			
72	Soraya Nor Jannah,SE	GTT	S1	-
73	Siti Syamsiah, S. Pd			B.Ing
74	Eka Wulandari S. Pd			B.Ing
75	Hj Siti Syamsiah, S.Pd	GTT	S.1	B. Inggris
76	Dwi Ayu Oktaviani	PTT	SMA	B. Arab
77	Nurul Apriliani, S.Pd			IPA
78	Mariah, S.Pd	GTT	S1	
79	Mutmainah, SH	PNS/GS	S1	
80	Siti Norhayati, S.Pd	PNS/GS	S1	Pkn
81	Hijeriatin Nida, S. Th.I	GTT	S1	
NO	NAMA/NIP	STATUS	PEND.	MAPEL
82	Jumiati, S.Pd	PNS/GS	S1	
83	Kaspulnor	PNS/GS	S1	
84	Husaini, S.Pd	GTT	S1	Tau
85	Mastia Rini, S.Pd	GTT	S1	Conversation
86	Fitri, S.Pd	GTT		
87	M. Rifki	GTT		TI
88	Rini Aspiani, S. Pd. I	GTT	S1	B. Arab
89	Budi, S.Pd	GTT		Mtk
90	Nurul Fadiah, S.Pd	GTT		Mtk
91	Abu Hasan, S.Pd.I	GTT		Fiqih
92	Sri Amini, S. Pd. I	GTT	S1	Fiqih
93	Siti Maimunah	GTT	S1	Nah
94	Laila Eka Wati	GTT		Mtk
95	Rusnani, S.Pd	GTT		Mk
96	Mutmainah, S.Pd	GTT		B.Indo
97	Akhmad Zaki Yamani, S.Pd	GTT	S1	Mah
98	Khairullah	GTT		Tauhid
99	Nadia Hijriani, S. Th. I	GTT		Tafsir
100	M. Hafiz, S. Pd. I	GTT	S1	Bta
101	Rusmayanti	GTT		Mk
102	Suparrtianah, S.Pd	GTT		IPS
103	Norhayai, S.Pit	GTT		IPA
104	H. A. Ramaidi	GTT		Kht
105	Liala U	GTT		Iml
106	Dra. Siti Maisarah	GTT		B.Indo
107	Raidatul Monawarah	GTT		Conversation

108	M. Noor Najib, S.Pd	GTT	S1	Ppkn
109	Retna Sulastari, S.Pd	GTT		B.Indo
110	Hani Maslia	GTT		Fiqih
111	Anita	GTT		TI
112	Idy Alwi, S. Pd	GTT	S1	B.Ing
113	Muhammad Yusuf, S.Pd	GTT		B.Ing
114	Sri Selvina	GTT		Conversation
115	M. Dainuri, S. Th. I	GTT		B. Arab
116	H. Hamali	GTT		Shorof
117	Abdullah Husein, S. Ag, M. Pd. I	GTT		Tal
NO	NAMA/NIP	STATUS	PEND.	MAPEL
118	Fitria Aulia, S. Pd	GTT	S1	Conversation

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Tahun 2014-2015

TABEL 4.4 DAFTAR JUMLAH STAFF /KARYAWAN PADA LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARULHIJRAH PUTERI

NO	JABATAN	JUMLAH STAFF/KARYAWAN
1	Direktur Pondok	1 orang
2	Kepala Sekolah	2 orang
3	Wakil Kepala Sekolah	2 orang
4	Pengasuhan	23 orang
5	Admin	6 orang
6	URT	1 orang
7	Bagian Ibadah	1 orang
8	TU	14 orang
9	CS	9 orang
10	Unit Kesehatan	1 orang
11	Personalia	3 orang
12	Adum/Keuangan	13 orang
13	Unit Usaha	10 orang
14	Sarana Prasarana	5 orang
15	Perawat gigi	1 orang
16	Kepegawaian	1 orang
17	Pengajaran	1 orang
18	Lab Komputer	1 orang
19	Pustakawati	2 orang

20	CS LEC	2 orang
21	JM LEC	1 orang
22	Juru Masak	4 orang
23	Pertamanan	1 orang
24	Cleaning Service	16 orang
25	Satpam	7 orang
26	Jaga Malam	2 orang

Sumber: Dokumen Administrasi Personalia Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Tahun 2014-2015

**TABEL 4.5 DAFTAR KEAADAAN SISWA SMP DAN SMA PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTERI**

NO	KELAS	LOKAL	JUMLAH SISWA	TOTAL
1	VII SMP	A	28 orang	391 orang
		B	25 orang	
		C	28 orang	
		D	22 orang	
		E	27 orang	
		F	24 orang	
		G	31 orang	
		H	25 orang	
		I	23 orang	
		J	24 orang	
		K	27 orang	
		L	30 orang	
		M	25 orang	
		N	25 orang	
2	VIII SMP	A	27 orang	325 orang
		B	23 orang	
		C	25 orang	
		D	27 orang	
		E	25 orang	
		F	27 orang	
		G	28 orang	
		H	25 orang	

		I	25 orang	
		J	24 orang	
		K	23 orang	
		L	24 orang	
		M	22 orang	
3	IX SMP	A	30 orang	236 orang
		B	29 orang	
		C	30 orang	
		D	29 orang	
		E	29 orang	
		F	30 orang	
		G	29 orang	
		H	30 orang	
NO	KELAS	LOKAL	JUMLAH SISWA	TOTAL
4	X SMA	1	28 orang	195 orang
		2	26 orang	
		3	25 orang	
		4	33 orang	
		5	29 orang	
		6	27 orang	
		7	27 orang	
5	XI SMA	IPA 1	29 orang	121 orang
		IPA 2	31 orang	
		IPS 1	31 orang	
		IPS 2	30 orang	
6	XII SMA	IPA 1	29 orang	88 orang
		IPA 2	29 orang	
		IPS 1	30 orang	
7	MATRIKULASI	1	29 orang	130 orang
		2	26 orang	
		3	28 orang	
		4	28 orang	
		5	28 orang	
TOTAL SISWA				1.486 orang

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP dan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Tahun 2014-2015

d. .... Sar

ana dan Prasarana

Adapun keadaan fasilitas sarana dan prasarana Pondok Pesantren

Darul Hijrah Puteri cukup memadai, dapat di lihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.6 DAFTAR FASILITAS SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTERI**

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Pimpinan Pondok	1	Baik
2	Ruang Bagian Pendidikan dan Pengajaran	1	Baik
NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
3	Ruang Bagian Kepengasuhan	1	Baik
4	Ruang Bagian Admin dan Keuangan	1	Baik
5	Ruang Bagian Personalia	1	Baik
6	Ruang Bagian SarPras dan Pembangunan	1	Baik
7	Ruang Bagian Bimbingan konseling	1	Baik
8	Ruang Sekretariat Sekolah Tinggi	1	Baik
9	Ruang Kelas Sekolah Tinggi	3	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah dan TU	2	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Ruang Kelas SMP dan SMA	45	Baik
13	Lab Bahasa	1	Baik
14	Lab Komputer	1	Baik
15	Lab IPA	1	Baik
16	Mesjid	1	Baik
17	Ruang Keterampilan	1	Baik
18	Sekretariat OSDA	1	Baik
19	Sanggar Bakti Pramuka	1	Baik
20	Ruang UKS	1	Baik
21	Perpustakaan	2	Baik
22	Klinik	1	Baik
23	Mini Market	2	Baik
24	Kantin	1	Baik

25	Asrama Santri	4	Baik
26	Ruang Makan	4	Baik
27	MCK (WC dan Kamar Mandi)	1	Baik
28	Gudang Bahan Makanan	1	Baik
29	Gudang Peralatan	4	Baik
30	Penginapan Orang Tua Santri	27	Baik
31	Pos Satpam	3	Baik
32	Koperasi	2	Baik
33	Aula	3	Baik
34	Transportasi (mobil)	5	Baik
35	Wisma	1	Baik

Sumber: Dokumen Administrasi Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Tahun 2014-2015

## 2..... Pon

### **dok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru**

a..... Pro

fil

Pondok Pesantren Al Falah dibangun di atas tanah yang berstatus wakaf luasnya kurang lebih 15 hektar, terdiri dari 2 lokasi, Putera dan Puteri dengan dibatasi oleh pagar tembok yang tinggi dan dipasang kawat berduri di atasnya.

Pondok Pesantren Al Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Masehi bertepatan dengan tanggal 06 Rajab 1395 Hijriyah. Pendiriannya diprakarsai oleh al-Mukarram K.H. Muhammad Tsani seorang ulama dan muballigh, juga seorang pejuang yang tidak asing lagi di kalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan

sekitarnya, bahkan sampai ke Tanah Tambilahan, Indra Giri dan Malaysia dengan dibantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan selatan.

Pondok Pesantren Al Falah telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh dari bawah, dibina secara perlahan-lahan dan berkembang sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat, bahkan telah memberikan warna dan corak yang khas dalam wajah masyarakat Indonesia khususnya di wilayah Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Al Falah tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda, dengan pertumbuhan secara alami, dan disirami dengan doa restu kaum muslimin dan muslimat pecinta agama, yang dipupuk bantuan moril dan materil dari masyarakat, simpatisan, serta keberkahan dari Allah SWT. Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah yang masih muda, dipercepat oleh pelbagai situasi dan tantangan kemerosotan akhlak di kalangan umat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar menghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren Al Falah khususnya, dengan mencoba membina dan menumbuhkan kader-kader muda pengemban keadilan di muka bumi Allah yang indah dan tercinta ini.

Lembaga pendidikan ini bernama “AL FALAH”, sebuah kata yang diambil dari lafazh adzan yang berbunyi “Hayya ‘ala al-falâh”, yang

bermakna “Hayya ‘ala al-fauz wa al-najâh” (marilah kepada keberuntungan dan keselamatan). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

Pondok Pesantren Al Falah dalam keadaan netral (tidak berada di bawah naungan organisasi apapun, baik organisasi politik maupun sosial masyarakat lainnya, tetapi berada di bawah naungan Yayasan yang bernama “Yayasan Al Falah” yang bersifat independen dan mandiri). Operasional lembaga pendidikan ini adalah pada tanggal 12 Januari 1976 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 10 Muharram 1396 Hijriyah dengan jumlah santrinya 29 orang.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah mengutamakan penguasaan terhadap Kitab Kuning (Kitab Klasik), sehingga santrinya dipacu untuk dapat menyerap dan menguasai serta memahami kandungan kitab kuning tersebut, adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada tiga tingkatan, yaitu: (1) Tingkat Tajhizi (persiapan) selama 1 tahun; (2) Tingkat Wustha selama 3 tahun; (3) Tingkat ‘Ulya selama 3 tahun. Adapun kurikulum yang digunakan ada dua macam, yaitu Kurikulum Pondok Pesantren Al Falah dan Kurikulum Kementerian Agama. Untuk Kurikulum Kementerian Agama jenjang pendidikannya terdiri dari

Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Falah.

Pondok Pesantren Al Falah Puteri ini berlokasi di Jl. Jend. A Yani Km. 23 RT. 009/ RW.004 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.<sup>3</sup>

b. .... Visi

dan Misi

Pondok Pesantren Al Falah Puteri memiliki visi: “Penguasaan Ilmu Fardhu ‘Ain dan kifayah, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri”.

Adapun misi dari Pondok Pesantren Al Falah Puteri adalah:

- 1) Melaksanakan amanat aqidah ahlussunnah wal jama’ah melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan ahlussunnah wal jama’ah.
- 3) Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, social dan cultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Bulletin Al-Falah*, (Banjarbaru: Penerbit Pondok Pesantren Al Falah, 2008), Edisi Perdana.

<sup>4</sup> *Ibid.*

## c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Keadaan guru, karyawan dan siswa Pondok Pesantren Al Falah

Puteri dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 4.7 DAFTAR NAMA GURU PONDOK PESANTREN AL FALAH  
PUTERI

NO	NAMA	NIK	MAPEL
1	Habib Abdullah Al Habsyi	750 726 001	Insyah
2	DR. Hj. Habibah Djunaidi, MA	750 726 263	Tarikh Islam
3	Drs. H. Hasbullah Bakry, MPd.I	750 726 019	Balaghah
4	H. Abdussamad, Lc	750 726 041	Ushul al-Hadits
5	H. Alfiannor Munir	750 726 010	Nahwu
			Fiqh
6	H. Aswan Syamsuddin	750 726 022	Tafsir
			Tarikh Islam
7	H. Adnan Nawawi, SAg	750 726 068	Akhlak

NO	NAMA	NIK	MAPEL
8	H. Sirajudddin	750 726 062	Ushul al-Hadits Hadits
9	H. Jahri Simin	750 726 012	Manthiq
10	Hj. Mahbubah	750 726 027	Fiqh
11	Hj. Mahlena	750 726 023	Insyah
12	Hj. Ana Marlina, MA	750 726 275	Ushul al- Fiqh
			Al-Lughah al- 'Arabiyyah
13	Hatnuriyanti	750 726 045	Tauhid
			'Ilmu al-Tafsir
			Imla
14	Nurul Isnaniah, Lc	750 726 263	Faraidh
			Al-Lughah al- 'Arabiyyah
			'Ilmu al-Tafsir
15	Ratna, Lc	750 726 269	Al-Lughah al- 'Arabiyyah

			Sharf
16	Dini Riyani, Lc	750 726 291	Nahwu Tarikh Tasyri'
17	Hj. Norsa'diyah	750 726 037	Hadits
18	Hj. Makiah	750 726 077	Al-Lughah al- 'Arabiyyah
19	Hj. Nirmawati, SPd.I	750 726 024	Tarikh Islam
20	Hanifah	750 726 030	Insya
21	Istiqomah, SPd	750 726 039	Nahwu
22	Nafisah, Lc	750 726 277	Akhlak Sharf
23	Milawati, Lc	750 726 290	Balaghah Tauhid
24	Nurul Husna		Ushul al-Hadits Tafsir
25	Hj. Maya Neta, Lc		Tauhid 'Ilmu al-Tafsir
26	Rahimah, Lc	750 726 265	Fiqh Ushul al- Fiqh
27	Hj. Amsiah	750 726 031	Sharf
28	Hj. Risalawati	750 726 046	Nahwu
29	Bahjah	750 726 029	Khath

NO	NAMA	NIK	MAPEL
30	Kurba, SAg	750 726 070	Fiqh
31	Dra. Hj. Darmatasiah	750 726 036	Hadits
32	Syarifah Khairiah, SPd.I	750 726 117	Al-Lughah al- 'Arabiyyah
33	Yuliana, SPd.I	750 726 144	Al-Qiraah al- Rasyidah
34	Hj. Asnaniah	750 726 015	Tajwid
35	Muji'ah, SPd.I	750 726 266	Tafsir
36	Syahriah, SPd.I	750 726 094	Tarikh Islam Akhlak
37	Hj. Nr Hani, SPd.I	750 726 270	Insya
38	Hj. Mardiaty	750 726 055	Insya
39	Fauziah, SPd.I	750 726 152	Nahwu Al-Lughah al- 'Arabiyyah
40	Radiyah, SAg	750 726 106	Sharf

41	Shafiah, SAg	750 726 057	Nahwu
42	Mardiah	750 726 276	Al-Qur'an
43	Hj. Ainun Marfu'ah, SPd.I	750 726 100	Fiqh
44	Itriah, SAg	750 726 120	Al-Lughah al- 'Arabiyyah
45	Mariyam	750 726 139	Tajwid
46	Masdiana, SAg	750 726 066	Nahwu
			Fiqh
47	Nor Azizah, SPd.I	750 726 205	Al-Qur'an
48	Milawati, SPd.I	750 726 115	Tauhid
49	HJ. Hajar	750 726 102	Tajwid
50	Supini, SPd.I	750 726 108	Imla
51	Nor Aida, SPd.I	750 726 271	Sharf
52	Fahriah	750 726 272	Tajwid
53	Salamiah, SPd.I	750 726 277	Khath
54	Munirah, SPd.I	750 726 105	Al-Lughah al- 'Injiliziyyah
55	Maisurah, SAg	750 726 104	Sharf
56	Rabiatul Adawiah	750 726 206	Tajwid
57	Noorsyafa'ah, SPd.I	750 726 096	Fiqh
58	H. Syamsuddin	750 726 003	Faraidh

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Pondok Pesantren Al Falah Puteri Tahun 2015

TABEL 4.8 DAFTAR JUMLAH KARYAWAN PADA LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL FALAH PUTERI PUTERI

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Tenaga Adm	8 orang
2	Perpustakaan	2 orang
3	Kesehatan	1 orang
4	Bendahara	1 orang
5	Karyawan TU	2 orang
6	Karyawan Kebersihan	4 orang
7	Karyawan Dapur	15 orang
8	Tukang	1 orang
9	Sopir	1 orang
10	Satpam	4 orang
11	Karyawan Mini Market	3 orang

12	Karyawan Wartel	1 orang
13	Karyawan Kafetaria	5 orang

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Pondok Pesantren Al Falah Puteri Tahun 2015

TABEL 4.9 DAFTAR KEAADAAN SISWA PONDOK PESANTREN AL FALAH PUTERI

NO	JENIS PENDIDIKAN	KELAS	JUMLAH SISWA	TOTAL
1	Tajhizi	A	40 orang	434 orang
		B	34 orang	
		C	33 orang	
		D	43 orang	
		E	44 orang	
		F	41 orang	
		G	44 orang	
		H	42 orang	
		I	40 orang	
		J	37 orang	
		K	36 orang	
2	Wustha	I	327 orang	783 orang
		II	258 orang	
		III	198 orang	

NO	JENIS PENDIDIKAN	KELAS	JUMLAH SISWA	TOTAL
3	Ulya	I	108 orang	245 orang
		II	58 orang	
		III	79 orang	
4	MTs	I	247 orang	563 orang
		II	177 orang	
		III	139 orang	
5	MA	I	145 orang	385 orang
		II	118 orang	
		III	122 orang	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Pondok Pesantren Al Falah Puteri Tahun 2015

d. .... Sar

ana dan Prasarana

Adapun keadaan fasilitas sarana dan prasarana Pondok Pesantren

Darul Hijrah Puteri cukup memadai, dapat di lihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.10 DAFTAR FASILITAS SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN AL FALAH PUTERI**

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Ruang Kantor	3	2	1	
2	Ruang Guru	1	1		
3	Ruang Kelas	36	1	35	
4	Ruang Perpustakaan	1	1		
5	Ruang Aula	1		1	
6	Asrama	12		12	
7	Masjid	1	1		
8	Ruang Makan	1	1		
9	Ruang Keterampilan	2	2		
10	WC	82	46	25	11
11	Kolam Mandi	17	12	5	
12	Tempat Wudhu	1			1
13	Sumur Bor	6	6		
14	Tenis Meja	1	1		
NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
15	Tempat Parkir	3	3		
16	Rumah Guru	8	6	2	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Pondok Pesantren Al Falah Puteri Tahun 2015

**B.**

**P**

**enyajian Data**

1.

P

**embinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru**

a. Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura

dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

1) Tujuan Pembinaan Akhlak

Pondok pesantren merupakan tempat yang sangat kondusif untuk proses pembinaan akhlak, mengapa demikian, karena di pondok pesantren memiliki lingkungan yang terbentuk dengan baik melalui sistem yang diterapkan. Sistem yang dibuat bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang baik bagi santri dan dapat tertanam dalam jiwa. Sistem yang mengatur kegiatan sehari-hari santri, mengatur proses pembelajaran, mengatur segala disiplin dan hukum yang berlaku di pondok pesantren, dll. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri melihat ini sangat penting dalam pembinaan akhlak santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala pengasuhan santri periode 2013-2014:

*Karena lingkungan sangat berpengaruh, artinya luar biasa pengaruh lingkungan tadi, kalau lingkungan terbentuk dengan bagus tentu sedikit banyak anakpun berpengaruh disana, karena lingkungan yang sangat penting dan sangat menunjang, dimana pesantren memiliki lingkungan yang membiasakan sholat jama'ah, membaca Al-Qur'an, dan segala macamnya, sehingga melalui itu mudah-mudahan kita berharap bisa tertanam dalam jiwa anak.<sup>5</sup>*

---

<sup>5</sup> Asy'ari, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2013-2014, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015.

Lebih jelasnya tujuan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tuntunan Hadits Rasulullah SAW.

Pondok pesantren melihat bahwa pembinaan akhlak santri sangatlah penting, sebagaimana sabda Rasulullah saw bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana yang disampaikan juga oleh asy'ari:

*Berdasarkan hadits Nabi إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ, orang yang berakhlak itu luar biasa, artinya dikatakan orang yang berakhlak berarti dia berilmu, makanya penting sekali dari segala hal, dari dia berbicara bersikap, dll. Sehingga diharapkan akhlak terpuji ini menjadi ruh santri.<sup>6</sup>*

b) Panca jiwa pondok

Pembinaan akhlak juga bertujuan merealisasikan panca jiwa pondok dalam keseharian santri. Panca jiwa pondok yang terdiri dari: Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah, Kebebasan. Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh Asy'ari:

*Dengan terbentuknya mental akhlak harus benar-benar menjadi ruh jiwa santri, tidak jauh dari harapan panca jiwa pondok, dari keikhlasannya, kesederhanaannya, berdikari dan segala macamnya. Artinya bersesuaian dengan apa yang diharapkan dari panca jiwa pondok.<sup>7</sup>*

c) Visi dan misi pondok

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

Tujuan pembinaan akhlak santri sejalan dengan visi dan misi pondok yaitu untuk membentuk santri yang berakhlak mulia yang menjadi sebaik-baik ummat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dainuri:

*Akhlak merupakan visi misi dari Darul Hijrah Puteri. salah satu misi dari Darul Hijrah Puteri adalah membentuk mukmin-mukmin yang berakhlakul karimah, tujuannya untuk khairu ummah. Ini orientasi awal dari pondok.<sup>8</sup>*

d) Orientasi agama berlatar belakang pondok

Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Hijrah puteri berorientasi agama, dan pembinaan akhlak adalah yang paling utama. Dan pondok menjadi wadah yang sangat mendukung terbentuknya akhlak yang baik. Dikemukakan oleh Dainuri bahwa:

*Sekolah ini orientasinya adalah agama. Apalagi kalau melihat jenis pendidikannya adalah berlatar belakang pondok, maka otomatis agama atau akhlak ini yang paling utama.<sup>9</sup>*

2) Konsep pembinaan akhlak

a) Ruang lingkup akhlak yang dibina

Ruang lingkup akhlak yang dibina di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri meliputi akhlak kepada Allah, Rasulullah, keluarga pondok, orang tua, lingkungan, lingkungan, dan pribadi.

---

<sup>8</sup> Dainuri, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2015-2016, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015.

<sup>9</sup> *Ibid.*

## b) Metode

Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri ini dalam menerapkan metode tentu melibatkan berbagai pihak, yaitu pihak mudir, pengasuhan, dewan guru, karyawan, dan pengurus organisasi santri. Dan metode pembinaan akhlak ini tidak hanya difokuskan kepada para santri saja tetapi juga kepada pihak-pihak yang terlibat tersebut. Adapun metode yang digunakan adalah:

### (1) Nasehat

Nasehat selalu menyertai santri selama mereka berada di lingkungan pondok, nasehat yang diberikan oleh orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak didalam pondok. Melalui nasehat-nasehat yang baik, santri mendapatkan pencerahan dan solusi dari hal-hal yang dihadapinya dalam kesehariannya.

### (2) Bimbingan

Bimbingan ini berupa bimbingan yang diberikan oleh tim motivator 2 hingga 3x sebulan untuk para santri dan 2 hingga 3x setahun untuk para dewan guru. Dan ada juga bimbingan yang dilakukan 2x sekali setahun yaitu dengan penyampaian materi tentang *etiquette* (etika) tentang adab berperilaku dan sopan santun sebelum perpulangan santri ketika tiba masa liburan.

### (3) Pengarahan

Pengarahan untuk para *asâtidzah* (dewan guru) dari kepala pengasuhan, karena para *asâtidzah* inilah yang menjadi pembina para santri. Pengarahan ini dilakukan 1x sepekan. Pengarahan untuk para staff/karyawan setiap akhir bulan oleh kepala bagian masing-masing. Dan pengarahan untuk pengurus organisasi santri sebagai perpanjangan tangan pengasuhan. Pengarahan ini dilakukan 3x sebulan oleh pembimbing masing-masing bagian dari pengasuhan.

#### (4) Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Karena melalui keteladananlah santri mendapatkan gambaran nyata bagaimana seharusnya bersikap. Keteladanan yang mereka lihat langsung dari para dewan guru, staff/karyawan, dan pengurus OSDA, dan keteladanan dari kakak kelas terhadap adik kelas. Khususnya keteladanan terkait ketaatan dalam pelaksanaan kedisiplinan.

#### (5) Cerita

Setiap malam minggu, seluruh santri setelah sholat isya di masjid biasanya diberikan cerita-cerita yang mengandung hikmah dan pelajaran akhlak, seperti cerita sejarah para rasul, para sahabat,

dll. Cerita-cerita disampaikan oleh kepala pengasuhan atau pembina lainnya.

(6) Materi pelajaran di kelas

Ada beberapa mata pelajaran yang memang fokus membahas tentang akhlak, dan ada pula berbagai materi pelajaran yang berkaitan erat dengan akhlak. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri memiliki mata pelajaran *nisâiyyah* (kewanitaan) yang didalamnya membahas tentang bagaimana seharusnya seorang muslimah bersikap dan bagaimana menjadi muslimah yang berkhlahk terpuji baik dari segi sifat dan sikap.

(7) Perintah, Larangan dan Hukuman

Pembinaan akhlak di pondok diantaranya juga melalui pemberian perintah, larangan dan hukuman. Melalui perintah dan larangan santri diajarkan untuk taat terhadap yang diperintahkan dan mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan yang dilarang. Melalui hukuman, seseorang yang melanggar dituntut untuk berani mempertanggung jawabkan perbuatannya yaitu dengan menjalani hukuman yang diberikan. Hukuman berlaku bagi seluruh keluarga pondok yang tidak menaati peraturan kedisiplinan. Dan dalam memberlakukan hukuman, yang menindak adalah atasan masing-masing. Misalnya dewan guru ditindak oleh *mudir*, staff/karyawan ditindak oleh kepala bagian, pengurus organisasi ditindak oleh

pengasuhan, dan santri ditindak oleh pengasuhan atau pengurus organisasi.

#### (8) Praktek dan Pembiasaan

Tidak hanya diberikan nasehat, bimbingan, arahan, dan keteladanan tentang bagaimana berakhlak yang baik, tapi santri juga dituntut mempraktekkan hal-hal tersebut. Setelah dipraktekkan, santri juga dibisakan untuk menerapkannya dalam kehidupannya.<sup>10</sup>

#### c) Dokumentasi tertulis

Hingga saat ini belum ada dokumentasi tertulis terkait konsep pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Baik dokumentasi tertulis terkait tujuan pembinaan akhlak, ruang lingkup akhlak yang dibidik, metode yang diterapkan, maupun indikator keberhasilan pembinaan akhlaknya.<sup>11</sup>

### 3) Pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam pembinaan akhlak santri

Dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, semua pihak yang berada di lingkungan Pondok Pesantren memiliki tanggung jawab sesuai porsinya. Sebagaimana diutarakan oleh Asy'ari:

---

<sup>10</sup> Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Asy'ari, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2013-2014, dan Dainuri, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2015-2016, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015.

<sup>11</sup> *Ibid.*

*Semua pihak bertanggungjawab, dari mudir, pengasuh, kepala-kepala sekolah, dewan guru, staff, pengurus organisasi.*<sup>12</sup>

Berikut dijabarkan secara rinci pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam pembinaan akhlak santri dan perannya masing-masing:

a) Mudir

Adalah pimpinan tertinggi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, merupakan pelindung umum yang memantau, memberikan arahan, atau memberikan bimbingan langsung di lapangan kepada seluruh keluarga pondok pesantren.

b) Pengasuhan

Pengasuhan adalah salah satu lembaga di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri yang mendidik dan membina secara langsung kehidupan berdisiplin santriwati di asrama dan seluruh kegiatan intra atau ekstrakurikuler santriwati.

Pola pendidikan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri mengacu pada dua hal, yaitu jalur asuh dan jalur ajar (*tarbiyah* dan *ta'lim*). Pendidikan dengan jalur asuh adalah pola pendidikan santriwati yang berkaitan dengan semua kegiatan dan kehidupan disiplin santriwati di luar jam sekolah, atau dengan deskripsi lain jalur asuh biasa dikatakan sebagai pola pendidikan santriwati di dalam asrama, sedangkan jalur ajar

---

<sup>12</sup> Asy'ari, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2013-2014, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015.

itu sendiri adalah pola pendidikan santriwati selama di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan disiplin sekolah.

Pengasuhan pada posisi ini berfungsi sebagai fungsi kontrol atau pengawas pada pola pendidikan jalur asuh. Pada dasarnya pola pendidikan intra atau ekstrakurikuler sekalipun merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lainnya dan terintegrasi pada satu sistem pendidikan dan pengajaran yang terpadu.

Pengasuhan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dibagi dalam wilayah kerja untuk peningkatan disiplin dan kontrol santri di bawah koordinasi pengasuhan. Dalam prakteknya Pengasuhan berfungsi sebagai pembimbing (*musyrif/musyrifah*), dan fungsi kontrol dibagi dalam beberapa sub bagian atau staf-staf Pengasuhan. Tugas Pengasuhan santri ini mencakup kehidupan santri di luar jam sekolah. Adapun tugas utama Pengasuhan santri adalah pengatur aktifitas kehidupan santri di asrama selama 24 jam. Ada dua hal pokok yang menjadi tugas lembaga pengasuhan ini, yaitu :

- (1) Pembina dan pembimbing Organisasi Santri (OSDA).
- (2) Pembina dan pembimbing penegak disiplin santri.

Sedangkan pola pembinaan yang diterapkan untuk mengasuh santri diantaranya:

- (1) Fungsi ibadah (*'ubûdiyyah*)

Meningkatkan ibadah santri melalui penyelenggaraan sholat tahajjud, I'tikaf, puasa sunnah dan pembinaan membaca Al-Qur'an.

(2) Fungsi pemahaman (*al-tafahhum wa al-tafhîm*)

Pemahaman tentang diri santri, tentang lingkungan santri, termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan lingkungan pondok pesantren. Terutama oleh santri sendiri, orang tua, guru dan pembimbing. Pemahaman lingkungan yang lebih luas termasuk didalamnya informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, lapangan kerja, budaya dan lain-lain.

(3) Fungsi pencegahan (*al-man'u*)

Merupakan pencegahan agar santri terhindar dari permasalahan yang mengganggu, menghambat atau menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses perkembangan serta proses belajar.

(4) Fungsi pengarahan dan perbaikan (*al-irsyâd wa al-ishlâh*)

Mengupayakan pemecahan atas berbagai permasalahan yang dialami oleh santri.

(5) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan (*al-tahaffuzh wa al-tathwîr*)

Mengupayakan agar dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimiliki santri.

Mengarahkan dan membina keterampilan berorganisasi dan melatih kepemimpinan santri.

Untuk menjalankan tugas harian dalam mengurus, mengasuh dan membimbing santri pengasuhan mempunyai beberapa bagian khusus yang saling terintegrasi. Bagian-bagian tersebut adalah: (1) Ketua; (2) Sekretaris; (3) Bendahara; (4) Bagian Keamanan; (5) Bagian Bahasa; (6) Bagian Ibadah; (7) Bagian Kebersihan; (8) Bagian Kesehatan; (9) Bagian Kesenian; (10) Bagian Pramuka; (11) Bagian Dapur, (12) Bagian Perizinan; (13) Bagian Penerimaan Tamu; (14) Bagian Olahraga.

Disamping bagian-bagian tersebut pengasuhan juga menggunakan sistem organisasi asrama yang terdiri dari ustadzah-ustadzah dan bantuan dari santri. Adapun bagian-bagian tersebut adalah:

(1) *Ustâdzah mabnâ* (ibu asrama)

Ibu asrama adalah ustadzah-ustadzah yang ditempatkan disetiap asrama masing-masing yang bertanggungjawab penuh terhadap kejadian dilingkungan asrama yang mereka tinggali.

(2) *Munazzhomah* (OSDA)

*Munazzhomah* berarti organisasi, sedangkan yang dimaksud disini adalah adalah Organisasi Santriwati Darul Hijrah Puteri yang

beranggotakan semua kelas 5 sebagai perpanjangan tangan dari bagian-bagian pengasuhan.

(3) *Mua'llimah*

*Mua'llimah* berarti pengajar, sedangkan yang dimaksud *Mua'llimah* disini adalah santri senior yang terdiri dari kelas 6 atau santri pasca OSDA.

(4) *Mudabbirah* (ibu kamar)

*Mudabbirah* berarti pengatur, sedangkan yang dimaksud dengan *mudabbirah* disini adalah santri kelas senior, terdiri dari kelas 3 Intensif dan kelas 4 TMI (kelas X) yang dipilih dan diberikan tugas untuk menjadi pembimbing di setiap kamar santri junior.<sup>13</sup>

c) Dewan guru

Dewan guru adalah para ustadz dan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Selain bertanggungjawab menyampaikan pengetahuan kepada santri juga bertanggungjawab dalam pembinaan akhlak santri, baik ketika sedang berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas

d) Karyawan

Seluruh karyawan di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri juga memiliki tanggungjawab dalam pembinaan akhlak santri.

---

<sup>13</sup> *Dokumentasi Laporan Tahunan Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri 2013-2014*

Mereka adalah seluruh karyawan yang bekerja di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, dari karyawan Tata Usaha, Admin, Perawat, Tukang masak, satpam dan karyawan-karyawan lainnya memiliki tanggung jawab pula terhadap pembinaan akhlak santri.

e) Pengurus organisasi santri

Pengurus organisasi santri beranggotakan seluruh santri kelas 5. Mereka berada di bawah naungan Organisasi Santriwati Darul Hijrah (OSDA). Periode masa jabatannya adalah satu tahun. OSDA merupakan perpanjangan tangan dari bagian pengasuhan.

Keberadaan OSDA tidak terpisahkan dari kehidupan santri sehari-hari, sebab OSDA mengurus dan menggerakkan seluruh aktifitas santri, sehingga para santri dapat belajar mengurus diri sendiri. OSDA juga membawahi beberapa organisasi, antara lain: organisasi asrama, organisasi konsulat/daerah asal, serta sejumlah kursus kesenian, keolahragaan, kebahasaan dan keterampilan.

Peran OSDA dalam lini kehidupan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri menempati peran yang strategis sehingga keberlangsungan dan kesinambungan organisasi ini wajib dipertahankan. Disisi lain, OSDA juga merupakan identitas khusus bagi santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri.

Dalam melaksanakan tugasnya, OSDA terbagi dalam beberapa bagian yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut adalah: (1)

Ketua; (2) Sekretaris; (3) Bendahara; (4) Bagian Keamanan; (5) Bagian Bahasa; (6) Bagian Ibadah; (7) Bagian Kebersihan; (8) Bagian Penerimaan Tamu; (9) Bagian Kesenian; (10) Bagian Pramuka; (11) Bagian Dapur, (12) Bagian Kesehatan; (13) Bagian Perpustakaan; (14) Bagian Olahraga; (15) Bagian Koperasi; (16) Bagian Wartel; (17) Bagian Photocopy; (18) Bagian Laundry; (19) Bagian Kantin.<sup>14</sup>

#### b. Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

##### 1) Tujuan Pembinaan akhlak

Bagi Pondok Pesantren Al Falah Puteri pembinaan akhlak santri merupakan suatu kewajiban untuk dilaksanakan. Karena bagi pondok ia adalah sarana untuk mempelajari ilmu agama dan wadah untuk penerapan ilmu agama, dan akhlak merupakan bagian dari agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri:

*Pondok itukan adalah merupakan sarana untuk penerapan ilmu agama, sementara akhlak itu merupakan bagian dari agama, jadi urgensinya itu memang yang merupakan suatu kewajiban lah gitu, merupakan kewajiban karena akhlak itu merupakan bagian dari agama, sementara pondok pesantren itu merupakan wadah untuk penerapan nilai-nilai keagamaan, baik secara teori ataupun praktek.*<sup>15</sup>

Lebih jelasnya, tujuan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Falah Puteri dapat penulis rincikan dalam beberapa poin berikut:

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Habibah Djunaidi, Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015.

a) Tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah

Membina akhlak sangatlah penting, karena Rasulullah SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak. Dan para pendidik di Pondok Pesantren Al Falah Puteri yang posisinya sebagai ulama penerus dakwah Rasulullah otomatis memikul beban untuk meneruskan apa yang sudah beliau SAW. lakukan dalam menyempurnakan akhlak umat.

Habibah Djunaidi mengungkapkan:

*Karena Nabi saja diutus untuk menyempurnakan akhlak إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ lalu kita ini sebagai pendidik kita itu kan yang kita sampaikan adalah kita sebagai ulama yang ulama disini artinya orang yang tau, maksudnya disini bukan berarti ulama yang mengetahui tentang segala hal tentang keagamaan, tapi yang jelas sebagai pendidik kita adalah ulama yang menjadi pewaris nabi tadi yang meneruskan estafet perjuangan Rasulullah SAW.<sup>16</sup>*

b) Sarana untuk Mempelajari Teori Akhlak dan Wadah untuk Penerapannya

Sebagaimana telah dijelaskan diawal bahwa bagi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri ia merupakan sarana paling ideal untuk mempelajari teori akhlak sekaligus menjadi wadah untuk mempraktekkan ilmu yang dipelajari tersebut. Jadi sebelum terjun ke masyarakat, santri diharapkan sudah mampu mempraktekkan teori akhlak di lingkungan pondok. Misalnya saja sholat berjamaah, belum tentu santri ketika berada di rumah bisa melaksanakan sholat berjama'ah 5 waktu.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

c) Visi dan misi pondok

Harapan pondok terhadap keberhasilan pembinaan akhlak santri sangatlah besar. Sesuai dengan visi dan misi pondok yang ingin membentuk generasi-generasi yang menguasai bidang keagamaan, berakhlakul karimah, yang mana ketika dia masih di dalam pondok mampu menaati peraturan-peraturan yang ada dan ketika di masyarakat mampu menjadi teladan. Sehingga pembinaan akhlak dirasa sangatlah penting untuk mewujudkan itu semua.

d) Sistem yang harus ditaati

Pondok Pesantren mempunyai sistem yang harus ditaati. Sistem yang berlandaskan pada kedisiplinan yang bertujuan untuk membina akhlak santri. Maka sangatlah penting agar akhlak santri terbina, karena jika terjadi pelanggaran maka akan berpengaruh pada sistem yang diterapkan. Dan ketika santri tidak taat kepada sistem maka akan diberlakukan sanksi-sanksi sesuai hukum yang berlaku di Pondok Pesantren Al Falah Puteri.<sup>17</sup>

2) Konsep pembinaan akhlak

a) Ruang lingkup akhlak yang dibina

---

<sup>17</sup> Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Habibah Djunaidi, Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri, dan Napisah, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015.

Ruang lingkup akhlak yang dibina di Pondok Pesantren Al Falah Puteri tidak berbeda dari ruang lingkup akhlak yang dibina di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, yaitu meliputi akhlak kepada Allah, Rasulullah, keluarga pondok, orang tua, lingkungan, dan pribadi.

#### b) Metode

Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al Falah Puteri juga sangat beragam dan tidak jauh berbeda dari yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, dan tentunya juga melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaannya. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### (1) Nasehat

Nasehat ini biasanya disampaikan ketika santri berkumpul di mesjid atau ketika pengajian rutin. Pondok juga menghimbau kepada dewan guru sebelum memulai pelajaran agar memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan akhlak. Juga berupa nasehat yang disampaikan secara pribadi kepada santri, khususnya santri yang bermasalah.

##### (2) Pengarahan

Pengarahan diberikan kepada seluruh keluarga pondok, pengarahan dari *mudirah* (pimpinan pondok) kepada para dewan guru dan staff, dari kepala seksi kepada bawahannya, dari kepala

seksi kepada pengurus HPPA (Himpunan Pelajar Pondok Pesantren Al Falah), dan dari HPPA kepada anggotanya.

### (3) Cerita

Metode ini biasanya digunakan untuk santri baru, dan disampaikan langsung oleh *mudîrah* (pimpinan pondok). Pada minggu pertama dibacakan kepada mereka hadits-hadits dan kemudian diceritakan cerita-cerita yang mengandung hikmah hadits tersebut. Kemudian pada minggu berikutnya sebelum disampaikan hadits-hadits yang lain, mereka ditanya siapa saja yang sudah mempraktekkannya. Dan begitu seterusnya.

### (4) Hibauan

Metode hibauan ini bisa berbentuk tulisan-tulisan terkait hadits yang berkaitan dengan akhlak atau kalimat berisi keutamaan akhlak yang dipajang di beberapa tempat. Atau bisa pula hibauan langsung untuk menaati peraturan yang ditetapkan pondok, karena pelanggaran terhadap peraturan merupakan cerminan akhlak yang tidak terpuji.

### (5) Materi Pelajaran di Kelas

Materi pelajaran akhlak diajarkan di kelas, dari tingkat *tsanâwiyah* hingga aliyah. Materi ini mencakup seluruh ruang lingkup akhlak. Sehingga melalui materi pelajaran akhlak ini

diharapkan santri mempunyai bekal tentang teori akhlak dan bisa mempraktekkannya.

(6) Keteladanan

Selain para pendidik memberikan nasehat, pengarahan, menyampaikan cerita-cerita, tapi juga memberikan keteladanan dari yang sudah mereka sampaikan. Misalnya santri diberikan nasehat untuk membantu teman yang sakit, memuliakan tamu, maka para pendidiklah yang pertama kali mencontohkan hal tersebut. Begitupula keteladanan antar santri, pengurus organisasi santri atau kakak kelas memberikan keteladanan bagi anggota atau adik kelasnya.

(7) Perintah, Larangan dan Hukuman

Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri santri wajib mematuhi seluruh perintah dan larangan yang tertuang dalam peraturan kedisiplinan pondok. Dan jika melanggar maka akan mendapatkan sanksi. Disini santri diajarkan untuk taat kepada para pendidik dan Pembina bukannya hanya taat untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan tapi juga taat untuk melaksanakan hukuman yang dibebankan kepadanya ketika melanggar.

(8) Praktek dan Pembiasaan

Tidak hanya diberikan nasehat, pengarahan, himbauan, dan keteladanan, namun santri juga dituntut untuk mempraktekkannya.

Dengan praktek terus menerus diharapkan santri kemudian menjadi terbiasa untuk menerapkannya dalam kesehariannya.<sup>18</sup>

c) Dokumentasi tertulis

Konsep pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al Falah Puteri masih sebatas pemikiran-pemikiran yang dinyatakan secara lisan dan belum tertuang dalam bentuk dokumentasi tulisan.

2) Pihak pihak yang bertanggungjawab dalam pembinaan akhlak santri

a) *Mudîrah* (direktur wanita)

*Mudîrah* di Pondok Pesantren Al Falah puteri selain sebagai pemimpin tertinggi juga sebagai pengayom dewan guru, staff dan karyawan juga santri. *Mudîrah* ikut terjun langsung melakukan pembinaan akhlak santri. Selain membina santri *Mudîrah* juga bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh keluarga pondok guna mencapai keberhasilan pembinaan akhlak santri. *Mudîrah* dalam melakukan pembinaan akhlak santri dibantu oleh bidang-bidang yang ada dipondok, dewan guru, ibu asrama dan ketua asrama juga pengurus organisasi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Habibah Djunaidi:

*Mudîrah dibantu oleh kepala bidang-bidang dan staffnya, juga ada dewan guru yang bertanggungjawab di sekolah kemudian beberapa orang guru yang kebetulan menjadi ibu asrama yang bertanggungjawab*

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

*di asrama, kemudian dari ibu asrama dilimpahkan kepada ketua-ketua asrama.*<sup>19</sup>

b) Bidang Keamanan, Bidang Kerohanian dan Ibadah, Bidang Kebersihan dan Kesehatan

(1) Bidang keamanan pondok bertanggung jawab untuk pembinaan akhlak di bidang kedisiplinan keamanan terkait perizinan, keamanan dan ketentraman, cara berpakaian, bertamu. Bidang keamanan memegang peranan paling penting terhadap terlaksananya penerapan kedisiplinan pondok secara umum.

(2) Bidang kerohanian dan Ibadah bertanggungjawab untuk pembinaan akhlak bidang disiplin kerohanian dan ibadah terkait kegiatan santri di dalam mushalla dan ketertiban pelaksanaan ibadah, atau kegiatan ibadah lainnya.

(3) Bidang Kebersihan dan kesehatan bertanggungjawab untuk pembinaan akhlak bidang disiplin kebersihan dan kesehatan terkait kebersihan lingkungan pondok, kelas, kamar dan kesehatan santri.

Penanggung jawab ketiga bidang ini adalah dewan guru yang telah dipilih oleh pondok terdiri dari kepala bidang dan stafnya.

c) Ibu Asrama

---

<sup>19</sup> Habibah Djunaidi, Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 27 Mei 2015.

Adalah guru-guru yang diberikan amanah untuk tinggal bersama santri di asrama, merekalah yang 24 jam mengawasi dan memantau kegiatan santri selama berada di asrama dan lingkungan pondok. Ibu asrama juga membantu seksi keamanan, seksi Kerohanian dan Ibadah, serta seksi Kebersihan dan Kesehatan dalam menerapkan kedisiplinan di dalam asrama. Dan ibu asrama dalam melaksanakan tugasnya juga dibantu oleh ketua asrama yang dipilih dari santri kelas akhir.

d) Dewan guru

Seluruh dewan guru sebagai pendidik di Pondok Pesantren Al Falah Puteri memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaan akhlak santri. Baik pembinaan melalui materi di kelas maupun prakteknya di dalam dan di luar kelas.

e) Pengurus Organisasi Santri

Organisasi santri yang ada di Pondok Pesantren Al Falah Puteri adalah organisasi HPPA (Himpunan Pelajar Pondok Pesantren Al Falah). Pengurusnya dipilih dari santri kelas XI Madrasah Aliyah. HPPA merupakan perpanjangan tangan dari Bagian Keamanan, Bidang Kerohanian dan Ibadah, Bidang Kebersihan dan Kesehatan. Merekalah yang membantu bidang-bidang tersebut dalam melaksanakan tugas menerapkan kedisiplinan di lingkungan pondok. Kepengurusan HPPA terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bagian

Keamanan, Bagian Kerohanian dan Ibadah, dan Bagian Kebersihan dan Kesehatan. Seluruh bagian ini saling terintegrasi satu sama lain.

f) Karyawan

Meskipun tidak terlibat secara langsung dalam proses pembinaan akhlak, namun mereka juga ikut bertanggungjawab jika terjadi pelanggaran oleh santri. Misalnya, satpam, ikut bertanggungjawab ketika ada santri yang kabur, namun mereka tidak punya wewenang untuk menindak santri yang bersangkutan hanya sebatas melaporkan kepada bidang terkait<sup>20</sup>

g) Orang tua

Peran orang tua santri juga sangat penting, karena jika terjadi permasalahan pada anak, maka pondok memanggil mereka untuk membicarakannya. Napisah mengatakan:

*Kalau ada sesuatu hal yang harus dibicarakan guru karena ada masalah dengan si anak, guru pasti menghubungi orang tua. Tidak mungkin tidak, kita pasti akan melibatkan orang tua santri kalau memang anak bermasalah di dalam pondok.*<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Habibah Djunaidi, Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 27 Mei 2015. dan Napisah, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015.

<sup>21</sup> Napisah, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015.

2.

P

## **penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru**

Sistem penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru diberlakukan 24 jam penuh dalam keseharian santrinya, baik ketika santri berada di sekolah maupun di asrama. Disiplin yang diterapkan di asrama memiliki porsi yang lebih besar, mengingat keberadaan santri di asrama lebih lama daripada keberadaannya di ruang kelas. Dan data-data yang akan dihadirkan dalam paparan data penelitian ini berfokus pada penerapan kedisiplinan yang dilakukan di asrama.

### a. Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura

#### 1) Tujuan penerapan kedisiplinan

Disiplin bagi Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri sangatlah penting, karena disiplin merupakan rangkaian dari sistem yang dijalankan disana. Melalui disiplin diharapkan para santri dapat menjadi santri yang berprestasi dan berhasil.

*Jelas bahwa disiplin kalau diibaratkan roda tidak bergerak jika satu ke depan dan satu ke belakang tidak akan berjalan. Sangat penting sekali untuk mendisiplinkan orang. Untuk menjadikan prestasi, keberhasilan, tanpa disiplin tidak akan berhasil. Jadi hidup memang harus disiplin. Sehingga disiplin sangat ditekankan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri.<sup>22</sup>*

---

<sup>22</sup> Asy'ari, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2013-2014, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Asy'ari tersebut sangat jelas bahwa penerapan kedisiplinan di Pondok Darul Hijrah Puteri sangatlah penting. Karena sistem pendidikan di pondok ini berbasis kedisiplinan. Dan ini merupakan tujuan umum dari penerapan kedisiplinan secara umum. Adapun tujuan masing-masing dari unsur kedisiplinan, yaitu tujuan dari masing-masing poin perintah, larangan, hukuman, belum ada dirumuskan secara khusus dan di dokumentasikan secara tertulis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dainuri:

*Misalnya kami punya peraturan santri harus tidur di kamar masing-masing, kalau menulis tujuan tentang kenapa itu harus dilakukan kami belum ada. Hanya include secara keseluruhan saja bahwa tujuannya agar tertib dan itupun tidak tertulis.*<sup>23</sup>

## 2) Bentuk Disiplin Yang Diterapkan

Kehidupan santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri selama 24 jam tidak lepas dari disiplin, baik itu disiplin beribadah (*ubudiyah*), bahasa (*lughah*) ataupun seluruh aktifitas santri sehari-hari. Dalam penerapan disiplinnya digunakan sistem klasifikasi pelanggaran, yaitu klasifikasi A dan B untuk pelanggaran ringan yang ditangani oleh pengurus OSDA, dan klasifikasi C untuk pelanggaran berat yang ditangani langsung oleh pengasuhan santri.

### a) Disiplin keamanan

---

<sup>23</sup> Dainuri, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2015-2016, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015.

Disiplin keamanan berada di bawah pengawasan pengasuhan bagian keamanan yang bertanggung jawab atas terlaksananya penegakan disiplin dan aturan-aturan keseharian terhadap santri. Pengasuhan bagian keamanan menangani pelanggaran disiplin berat, karena dalam pelanggaran disiplin dibagi dalam dua bagian:

(1) Pelanggaran ringan

Adalah pelanggaran yang dilakukan santri dalam batasan ruang lingkup disiplin ke-OSDA-an. Maka yang menindak dan menghukum pelanggaran tersebut adalah OSDA.

(2) Pelanggaran berat

Adalah pelanggaran yang dilakukan oleh santri dan masuk klasifikasi C, maka dalam pelanggaran berat ini akan ditindak oleh pengasuhan bagian keamanan. Pelanggaran berat yang dimaksud adalah pelanggaran yang memberikan efek tidak naik kelas atau menjadi pertimbangan kenaikan kelas bahkan berefek untuk dikeluarkan dari pondok.

Adapun list klasifikasi pelanggaran berat santri dan sanksinya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.11 LIST KLASIFIKASI PELANGGARAN DISIPLIN KEAMANAN

PELANGGARAN	KLASI- FIKASI
-------------	------------------

PAKAIAN DAN PENAMPILAN	
1. Tidak memakai pin/ bros	A
2. Memakai sarung atau selimut keluar kamar	A
3. Memakai pakaian yang berbau orpol, ormas, sara, atau organisasi terlarang	B
4. Memakai anting-anting emas putih/ metal	B
5. Memakai kalung, gelang emas, metal, dll	C
6. Tidak menutup aurat dengan sengaja (melipat lengan baju, mengangkat rok, dll)	B
7. Memakai baju/ celana pendek (tank top, baju/ celana 3/4., dll)	B
8. Tidak memakai baju ketika tidur	B
9. Memakai sarung pendek (diatas lutut) waktu mandi	B
10. Memakai pakaian ketat, transparan atau diatas pantat	B
11. Mengecilkan jilbab (kudung gaul)	
12. Memakai celana borju/ ABRI, fox dan berkantong dibelakang	B B
13. Memakai rok/bawahan yang membentuk body/transparan (rok canda)	B
14. Memakai kerudung/jilbab diatas bahu dan dada	B
15. Tidak memakai kaos kaki panjang (sampai lutut)	B
16. Membuat seragam (identitas kelompok tidak resmi)	A
17. Tidak memakai grehok	B
MAKAN DAN MINUM	
1. Makan didalam kelas, kamar, atau dapur dan bukan diruang makan	B
2. Membeli makanan dan minuman diluar waktu yang ditentukan	B
3. Mengadakan pesta/ haflah tanpa izin (merayakan ulang tahun)	B
4. Tidak memiliki peralatan makan dan minum	A
5. Makan pagi, siang, dan malam diluar waktunya	A
6. Makan dan minum sambil berjalan atau berdiri	A
7. Membuang makanan dalam jumlah yang banyak (mubadzir)	B
8. Makan sepiring berdua	B
9. Membeli makanan/minuman diluar pondok/penjaja	B
10. Merokok atau yang sejenisnya	C
11. Mabuk-mabukan	D
PELANGGARAN	
KLASIFIKASI	
12. Membawa/ memakai/ terlibat dalam penyalahgunaan narkoba/ zat adiktif lainnya	D

<b>TIDUR</b>	
1. Tidak tidur malam pada jam yang telah ditentukan	A
2. Tidur setelah sholat subuh, asar dan isya	B
3. Membuat keributan pada jam tidur	B
4. Mengganggu teman yang sedang tidur	B
5. Tidur dikamar pengurus OSDA	B
6. Tidur diatas tumpukan kasur	B
7. Tidak memakai celana panjang waktu tidur	B
8. Tidur seranjang/ sekasur berdua	A
9. Masuk kamar pada pembagian kasur	A
10. Memakai kasur pada siang hari	B
11. Tidur dikamar orang lain	C
12. Tidur diruang tamu tanpa izin	C
<b>BERTAMU</b>	
1. Tidak berpakaian rapi waktu menerima tamu	A
2. Tidak bersikap sopan santun terhadap tamu	A
3. Menemui tamu diluar jam bertamu	A
4. Menemui tamu diluar batas maksimal	A
5. Membawa tamu ke kamar tanpa seizing pengasuhan/ bagian tamu	B
6. Membawa tamu diluar ruang tamu	B
7. Meminjam HP/ kendaraan tamu	C
8. Menemui tamu yang bukan mahram	C
9. Masuk keruangan tamu tanpa kepentingan	C
<b>BERBICARA</b>	
1. Berkata jorok	A
2. Berteriak-teriak	A
3. Bersumpah	A
4. Berbohong/ berdusta	B
5. Member gelar yang tidak baik	B
6. Berbicara dan bercanda di mesjid	B
7. Mengucapkan kata-kata yang menyakitkan	C
<b>PELANGGARAN</b>	<b>KLASI- FIKASI</b>
<b>BERGAUL</b>	
1. Berani dengan orang tua/ ustadz/ ustzdzah	C

2. Bertengkar/ bersikap kasar/ menipu santri	C
3. Menghina/ mengancam/ menyakiti fisik pengurus, ustadz/ ustadzah dll	D
4. Korespondensi/ menelpon/ bertukar photo dengan lawan jenis yang bukan mahram	C
5. Bergaul bebas dan melampaui batas yang mengarah perbuatan liwath/ lesbian	D
6. Bertengkar dan berkelahi	B
7. Tidak melapor jika mengetahui santri melanggar	B
8. Memfasilitasi santri lain untuk melanggar disiplin pondok	C
9. Mengajak/ mengancam santri untuk melanggar disiplin	C
10. Menghakimi sendiri apabila ada perkelahian	B
11. Masuk kamar orang lain tanpa izin	B
12. Mengangkat saudari (hubungan special/ ukhtunan)	C
13. Bertemu dengan murid baru atau lama	B
<b>KELUAR PONDOK</b>	
1. Keluar pondok melewati batas yang telah ditentukan	B
2. Membuat-buat alasan untuk izin (mengada-ada)	B
3. Keluar pondok tanpa izin	C
4. Menyalahgunakan perijinan	C
5. Meminta izin bukan pada tepatnya	C
6. Mengikuti kegiatan di luar pondok tanpa ijin	C
7. Kabur tidak pulang kerumah, menginap ditempat orang lain tanpa izin	D
<b>ADAB</b>	
1. Membiarkan kuku panjang/ rambut sangat pendek/ bersemir	B
2. Berbicara kasar (menjawab)	B
3. Mengadu domba keluarga pondok	C
<b>KEAMANAN/ KETENTRAMAN</b>	
1. Tidak melaporkan kejadian mencurigakan kepada pengasuhan/ bagian keamanan	A
2. Buang air besar yang tidak disiram sesudahnya	A
3. Tidak mau ditunjuk sebagai tugas jaga ( <i>bûlîsah</i> )	B
<b>PELANGGARAN</b>	
<b>KLASI- FIKASI</b>	
4. Meminjam motor ustadz/ ustadzah atau tamu untuk kepentingan pribadi	B

5. Mengendarai kendaraan tamu dilingkungan pondok	B
6. Merusak/ menghilangkan hak milik orang lain (tidak mengganti)	B
7. Membuat kelompok atau geng	B
8. Melakukan masak-masakkan didapur atau kamar	B
9. Tidak antri dalam pengambilan ikan dan nasi	B
10. Membuat markas atau tempat-tempat yang rawan pelanggaran (kumpul-kumpul)	B
11. Mengabaikan tugas (islah/ perbaikan/ sanksi) dari ustadz/ ustadzah atau pengurus (membangkang)	B
12. Tidak menghadiri mahkamah/ persidangan jika dipanggil	B
13. Mencoret-coret dinding bangunan pondok	B
14. Bermain musik bukan pada waktunya	B
15. Menyimpan uang lebih dari Rp 25.000	B
16. Tidak mengunci lemari	B
17. Membawa senjata tajam	C
18. Membawa alat-alat elektronik	C
19. Membawa majalah/ buku/ novel yang berbau mistik/ porno	C
20. Memalsukan tanda tangan/ absensi	C
21. Menaiki plafon, pohon, dll	C
22. Mengambil barang orang lain	C
23. Tidak taat terhadap perizinan	C
24. Pulang sebelum waktu yang ditentukan saat libur	C
25. Menghina santri yang taat dalam menjalankan disiplin	D
<b>MUAMALAH</b>	
1. Menemukan barang tapi tidak melaporkannya	A
2. Menipu pembayaran uang SPP	B
3. Menyalahgunakan uang SPP	B
4. Mengadakan jual beli dipondok	B
5. Menjualbelikan hak orang lain yang belum jelas statusnya	B
6. Memakai barang temuan dan menyimpannya	B
7. Membeli kebutuhan sehari-hari di toko luar pondok	C
8. Mencuri ringan (kurang dari Rp 50.000)	C
9. Menuduh orang lain mencuri	C
10. Mencuri berat (Rp 50.000 atau lebih)	D

PELANGGARAN	KLASI- FIKASI
KEORGANISASIAN	

1. Tidak bersedia ditunjuk sebagai pengurus	B
2. Meremehkan/ mengabaikan tugas kepengurusan	B
3. Tidak menjaga nama baik pengurus OSDA	B
4. Tidak menaati peraturan pengurus OSDA	B
5. Sengaja memecah belah pengurus OSDA	C
6. Tidak menaati/ mengabaikan saran/ perintah pimpinan pondok/ pengasuhan/ musyrif/ ustadz/ ustadzah	C
7. Menindak semena-mena tanpa berkonsultasi dengan musyrif/ pengasuhan	C
8. Mengadakan pemungutan/ penarikan uang/ iuran tanpa sepengetahuan dan konsultasi dengan pengasuhan	C

Sumber: Dokumen Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Tahun 2014

TABEL 4.12 LIST SANKSI DISIPLIN KEAMANAN

KLASI- FIKASI	SANKSI
A1	Peringatan atau nasehat
A2	Kerja satu hari
A3	Kerja dua hari dan minta tanda tangan ketua OSDA
A4	Kerja dua hari dan minta tanda tangan ketua OSDA dan pengasuhan
A5	B1
B1	Nasehat dan minta tanda tangan pengasuhan, wali kelas dan kepala sekolah
B2	Menulis materi pelajaran bahasa Arab/ Inggris dan minta tanda tangan pengasuhan, wali kelas dan kepala sekolah
B3	Menulis materi pelajaran bahasa Arab/ Inggris lengkap dengan terjemahnya dan minta tanda tangan pengasuhan, wali kelas dan kepala sekolah
B4	Digantung tulisan dan minta tanda tangan pengasuhan, wali kelas dan kepala sekolah
B5	C1
C1	Digantung tulisan dan menulis surah Al-Qur'an serta artinya dan minta tanda tangan pengasuhan, wali kelas dan kepala sekolah

KLASI- FIKASI	SANKSI
------------------	--------

C2	Digantung tulisan dan dipanggil orang tua, minta tanda tangan pengasuhan, wali kelas dan kepala sekolah
C3	Membaca surat perjanjian didepan seluruh santri dan skorsing satu minggu serta dipanggil orang tua atau wali untuk peringatan terakhir dan menjadi pertimbangan dalam kenaikan kelas
C4	D
D	Dikeluarkan dari pondok

Sumber: Dokumen Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Tahun 2014

b) Disiplin ibadah

Penerapan disiplin ibadah melingkupi seluruh kegiatan ibadah santri, baik itu ibadah wajib atau ibadah sunnah seperti sholat, puasa, tilawah Al-Quran, maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat keagamaan seperti maulid habsyi, kuliah tujuh menit, peringatan hari besar Islam, dll. Berikut adalah peraturan dan sanksi disiplin ibadah:

TABEL 4.13 LIST KLASIFIKASI PELANGGARAN DISIPLIN IBADAH DAN SANKSINYA

PELANGGARAN	KLASI-FIKASI	SANKSI
1. Tidak sholat qabliyyah dan ba'diyyah	A	Jenis sanksi sama dengan sanksi yang diterapkan pada disiplin keamananan
2. Tidak mengikuti sholat berjama'ah tanpa halangan dan alasan	B	
3. Tidak berada di mesjid pada jam 18.00 (bel ke-2)	B	
4. Tidak membaca Al-Qur'an setelah sholat Maghrib, Isya, Shubuh dan Asar	B	
5. Meninggalkan sholat/ puasa tanpa uzur syar'i dengan pembangkangan	D	

Sumber: Dokumen Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Tahun 2014

c) Disiplin bahasa

Setiap pondok pesantren mempunyai *mumayyizât* (ciri khas) tersendiri yang menjadi icon dari pondok itu. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dengan penguasaan bahasa sebagai ciri khasnya yang wajib dikuasai oleh semua santrinya dan harus tetap dipertahankan dan dikembangkan dari generasi ke generasi. Tantangan dalam penanaman cinta berbahasa dan pengaplikasian bahasa tersebut sangatlah berat, oleh karenanya dibutuhkan keintensifitasan dalam penanaman cinta berbahasa dan pengaplikasian bahasa tersebut dengan terarah dan terprogram secara sistematis dan ditangani dengan serius.

Intensifitas bahasa ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta berbahasa dan membentuk kemampuan santri dalam penguasaan bahasa dengan cepat dan tepat. Intensifitas bahasa ini dikoordinatori oleh bagian bahasa pengasuhan dengan dibantu oleh bagian bahasa OSDA dan pihak-pihak lain yang dilibatkan.

Intensifitas bahasa bagi santri ini dikelompokkan dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu: *I'thâ al-mufradât al-yaumiyyah* (pemberian kosa kata harian), *muhâdatsah/ conversation* (percakapan), dan *muhâdharah/ speech* (latihan retorika/ pidato).

Dalam pelaksanaan disiplin bahasa ini tentunya memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh santri. Sanksi disiplin berbahasa dikenakan pada santri yang melanggar disiplin bahasa, yakni berbicara dalam kehidupan sehari-hari dengan

menggunakan bahasa selain Bahasa Arab dan/ atau Bahasa Inggris. Pengenaan sanksi disiplin berbahasa ini dilakukan dalam Mahkamah yang dilaksanakan oleh kombinasi *mudabbirah manthiqah*, bagian bahasa OSDA, dan pembimbing bahasa.

Bentuk klasifikasi pelanggaran dan sanksi Mahkamah bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.14 LIST KLASIFIKASI PELANGGARAN DISIPLIN BAHASA

KLASIFIKASI	KETERANGAN
A1	1 kali masuk mahkamah
A2	2 kali masuk mahkamah
A3	3 kali masuk mahkamah
B1	4 kali masuk mahkamah
B2	5 kali masuk mahkamah
B3	6 kali masuk mahkamah
C1	7 kali masuk mahkamah
C2	8 kali masuk mahkamah
C3	9 kali masuk mahkamah

Sumber: Dokumen Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Tahun 2014

Adapun penerapan sanksi dalam Mahkamah bahasa terdapat dua bentuk sanksi, yaitu sanksi tugas dan sanksi klasifikasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.15 LIST SANKSI TUGAS MAHKAMAH BAHASA

KELAS	SANKSI TUGAS
5 dan 6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat contoh-contoh pengumuman seperti: pengumuman berkumpul, panggilan tamu, panggilan mahkamah disiplin atau bahasa, peniadaan suatu kegiatan atau pengaktifan suatu kegiatan dll.</li> <li>2. Bahasa contoh pengumuman tersebut disesuaikan dengan <i>daur</i> (jadwal putaran) bahasa yang berjalan di minggu tersebut</li> <li>3. Contoh pengumuman tersebut harus inovatif dan berbeda dengan pengumuman yang sudah sering dipakai sehari-hari</li> <li>4. Contoh pengumuman tersebut dibuat sebanyak satu lembar untuk satu kali pelanggaran dan selanjutnya akan dilipat gandakan sesuai klasifikasi</li> <li>5. Sanksi klasifikasi akan dijelaskan lebih lanjut</li> </ol>
4 dan 3 Int.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat <i>insyâa</i> (mengarang) sebanyak minimal 100 kata</li> <li>2. <i>insyâa</i> yang dibuat sesuai dengan <i>daur</i> (jadwal putaran) bahasa yang berjalan di minggu tersebut</li> <li>3. Jumlah minimal <i>insyâa</i> akan berlipatganda sesuai klasifikasi</li> <li>4. Sanksi klasifikasi akan dijelaskan lebih lanjut</li> </ol>
2, 3 dan 1 Int.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat <i>insyâa</i> (mengarang) sebanyak minimal 50 kata</li> <li>2. <i>insyâa</i> yang dibuat sesuai dengan <i>daur</i> (jadwal putaran) bahasa yang berjalan di minggu tersebut</li> <li>3. Jumlah minimal <i>insyâa</i> akan berlipatganda sesuai klasifikasi</li> <li>4. Sanksi klasifikasi akan dijelaskan lebih lanjut</li> </ol>
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat 10 kosa kata dan kalimatnya untuk satu kali pelanggaran</li> <li>2. Sanksi kosa kata ini akan mengalami kelipatan sesuai klasifikasi</li> <li>3. Sanksi klasifikasi akan dijelaskan lebih lanjut</li> </ol>

Sumber: Dokumen Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Tahun 2014

TABEL 4.16 LIST SANKSI KLASIFIKASI MAHKAMAH BAHASA

KLASIFIKASI	KETERANGAN
A1 s/d A3	<p>Sanksi klasifikasi A1 s/d A3 adalah sanksi tugas sebagaimana diuraikan diatas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengerjaan tugas untuk pelanggar klasifikasi A1 dilaksanakan didalam ruangan (rumah)</li> <li>2. Pengerjaan tugas untuk pelanggar klasifikasi A2 dan A3 dilaksanakan diluar ruangan (rumah)</li> <li>3. Khusus untuk kelas 5 dan 6 Pengerjaan tugas diluar ruangan (rumah) hanya dilaksanakan pada klasifikasi A3</li> <li>4. Untuk pelanggar klasifikasi A3, selain tugas juga dikenakan hukuman meminta tanda tangan kepada <i>mudabbirah</i>. Untuk kelas 5 dan 6 meminta tanda tangan kepada pembimbing bahasas yang surat permintaannya dibuat sendiri dengan menggunakan bahasa resmi sesuai <i>daur</i> (jadwal putaran) bahasa</li> </ol>
B1 s/d B3	<p>Sanksi klasifikasi B1 s/d B3 adalah sanksi tugas sebagaimana diuraikan diatas. Tugas yang dikenakan bagi pelanggar klasifikasi B berjumlah kelipatan dari kuantitas tugas yang dikenakan pada klasifikasi A, ditambah meminta tanda tangan dan perjanjian dengan uraian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klasifikasi B1 berjumlah kelipatan dua (2) + meminta tanda tangan pada mudabbirah dan bagian bahasa OSDA</li> <li>2. Klasifikasi B2 berjumlah kelipatan tiga (3) + meminta tanda tangan pada mudabbirah dan bagian bahasa OSDA dan wali kelas</li> <li>3. Klasifikasi B3 berjumlah kelipatan empat (4) + menandatangani perjanjian dengan melibatkan bagian bahasa OSDA, wali kelas dan kepala sekolah</li> </ol>
C1 s/d C3	<p>Sanksi klasifikasi C1 s/d C3 adalah sanksi tugas sebagaimana diuraikan diatas. Tugas yang dikenakan bagi pelanggar klasifikasi C berjumlah kelipatan dari kuantitas tugas yang dikenakan pada klasifikasi A, ditambah menandatangani perjanjian dan ketentuan lain dengan uraian sebagai berikut:</p>
KLASIFIKASI	KETERANGAN

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klasifikasi C1 berjumlah kelipatan lima (5) + menandatangani perjanjian dengan melibatkan bagian bahasa OSDA, wali kelas, kepala sekolah dan pimpinan pondok</li> <li>2. Klasifikasi C2 berjumlah kelipatan enam (6) + menandatangani perjanjian dengan melibatkan bagian bahasa OSDA, wali kelas, kepala sekolah, pimpinan pondok, orang tua/ wali, dan dihadapkan kepada pimpinan pondok</li> <li>3. Klasifikasi C3 berjumlah kelipatan tujuh (7) + pemanggilan orang tua/ wali santri</li> <li>4. Sanksi klasifikasi C4 adalah pemutasian santri yang bersangkutan</li> <li>5. Seluruh pelanggar dengan semua klasifikasi diwajibkan menjadi <i>jâsûs</i> (mata-mata). Jika dalam pelaksanaan tugas sebagai <i>jâsûs</i> (mata-mata) yang bersangkutan tidak menemukan pelanggar maka akan dimasukkan kembali ke mahkamah dan klasifikasi akan dinaikkan.</li> </ol>
--	---

Sumber: Dokumen Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Tahun 2014

#### d) Disiplin Kebersihan dan Kesehatan

Disiplin kebersihan dan kesehatan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dan santri yang sehat jasmani dan rohani. Dalam tabel dibawah ini adalah jenis-jenis peraturan disiplin kebersihan dan kesehatan:

TABEL 4.16 LIST KLASIFIKASI PELANGGARAN DISIPLIN KEBERSIHAN DAN KESEHATAN

PELANGGARAN	KLASI- FIKASI	SANKSI
1. Tidak mengurus dan merawat pakaian 2. Tidak menjaga kebersihan	A	Jenis sanksi sama dengan
PELANGGARAN	KLASI- FIKASI	SANKSI

3. Membuang sampah sembarangan	B	sanksi yang diterapkan pada disiplin keamanan dan Ibadah
4. Meludah disembarang tempat	A	
5. Meletakkan pakaian basah dan kotor didalam lemari	A	
6. Merendam pakaian sehari-hari	A	
7. Menjemur pakaian/ handuk dikoridor kamar/ jendela	B	
8. Tidak melaksanakan piket kamar dan asrama	B	
9. Tidak mencuci alat-alat makan	B	
10. Makan berhamburan	B	
11. Tidak meletakkan sandal/ sepatu pada tempatnya	B	
12. Berolahraga bukan pada waktu dan tempatnya	B	
13. Tinggal dikamar ketika sakit	A	
14. Mengikuti kegiatan olahraga tanpa izin	C	
15. Tidak melaporkan ketika sakit		
16. Tidak melaporkan santri yang sakit		
17. Makan berhamburan	B	

Sumber: Dokumen Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Tahun 2014

### 3) Staregi Menerapkan Disiplin di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura

Dalam menegakkan disiplin santri, pengasuhan lebih menekankan pada kesadaran (*al-wa'yu al-nafsi*) akan pentingnya hidup berdisiplin dan tindakan-tindakan pencegahan dan menghilangkan sanksi (*'iqâb*) fisik, dengan demikian diharapkan seluruh santri dapat menyadari betul akan pentingnya hidup dengan disiplin, kesadaran yang terlahir benar-benar dari hati nurani seluruh santri dan bukan karena unsur keterpaksaan didalamnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Asy'ari:

*Kalau menurut harapan bapak Pimpinan, memang kita hanya secara tau'iyah (kesadaran) saja, untuk hukuman fisik sama sekali kita larang. Karena kondisi lingkungan dan kondisi negara kita juga sekarang kan ada HAM, jadi ke hal-hal yang positif saja misalnya menghafal, mengerjakan tugas kebersihan, dll.<sup>24</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asy'ari pula didapatkan data bahwa dalam menetapkan peraturan kedisiplinan, ada peraturan-peraturan yang murni disusun oleh pondok tanpa melibatkan santri, dan ada pula peraturan-peraturan yang disusun dengan melibatkan santri. Santri yang dilibatkan yaitu pengurus OSDA dan beberapa orang perwakilan santri dalam rapat paripurna setelah pengangkatan pengurus OSDA yang baru. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ketua OSDA:

*Ketika ada musyawarah kerja, dihadiri oleh pengurus OSDA lama dan pengurus OSDA baru, kemudian perwakilan dari santri bisa ketua kelas atau ketua kamarnya, dan ustadz ustadzah, membicarakan program kerja.<sup>25</sup>*

Untuk peraturan yang murni disusun oleh pondok lebih bersifat peraturan berat yang memaksa santri untuk mentaatinya, yang mana melanggarnya akan berakibat dikeluarkan langsung dari pondok, misalnya mabuk-mabukkan, terlibat narkoba, mencuri, dan pelanggaran berat lainnya. Adapun peraturan yang disusun dengan melibatkan santri lebih bersifat peraturan yang ringan, yang artinya santri ketika melakukan pelanggaran

---

<sup>24</sup> Asy'ari, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2013-2014, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015.

<sup>25</sup> Nur Ridha Lukmana, Ketua Organisasi Santri Darul Hijrah Periode 2014-2015, *Wawancara Pribadi*, Martapura 6 Maret 2015.

tidak langsung dikeluarkan dari pondok tapi melalui beberapa tahapan peradilan. Dan untuk menerapkan peraturan yang lebih bersifat ringan inilah banyak ditemukan kendala, karena sebagian santri menganggap peraturan tersebut ringan sehingga cenderung menyepelekan dan akhirnya terjadilah pelanggaran.

Disiplin yang sudah ditetapkan bisa saja berubah sesuai dengan kebutuhan. Setelah dilakukan evaluasi bisa saja terjadi penambahan poin peraturan maupun perubahan jenis hukuman. Jadi tidak bersifat mutlak. Dan jika terjadi perubahan maka ditetapkan kebijakan baru dan disosialisasikan kembali kepada santri, yang mensosialisasikan adalah pengurus OSDA. Kembali ketua OSDA menyampaikan:

*Ketika waktu kosong setelah maghrib di masjid, disitu kami mengumumkan program kerja berupa peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan, atau mengumumkan jika ada kebijakan baru kepada santri.<sup>26</sup>*

Dan bahkan terkadang ketika ada perubahan kebijakan tertentu, pengasuhan mengirimkan surat pemberitahuan kepada orang tua, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dainuri:

*Ketika ada kebijakan baru misalnya santri tidak diperbolehkan lagi memakai jilbab yang pendek, berarti dia harus membeli yang baru, nah orang tua harus tahu hal ini, karena kan nanti mereka minta uang kepada orang tua.<sup>27</sup>*

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Dainuri, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2015-2016, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015.

Seluruh peraturan kedisiplinan yang diterapkan adalah sesuai dengan yang telah ditetapkan secara tertulis, dan ketika terjadi pelanggaran hukuman yang diberikanpun sesuai dengan yang telah ditetapkan dan diketahui oleh santri. Salah seorang santri mengungkapkan:

*Saya mengetahui dengan jelas peraturan disiplin, karena di Pondok Pesantren Darul Hijrah telah dibacakan dan dijelaskan mengenai peraturan-peraturan yang diterapkan untuk santri. sehingga saya dapat menjalani hukuman saya dengan ikhlas, karena hukuman yang diberikan telah sesuai dengan peraturan dan hukuman yang dijelaskan.*<sup>28</sup>

#### 4) Evaluasi Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura

Evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan kedisiplinan dilakukan berkala, sebagaimana yang diungkapkan oleh Asy'ari:

*Kami untuk pengasuh setiap minggu di malam Kamis ada kumpul. Kemudian kalau OSDA perbulan ada kumpul 2 sampai 3x, nah itu untuk semua bagian, kalau untuk perbagian mereka ada waktu-waktu tertentu kumpul perminggu dengan pembimbing masing-masing dari pengasuhan.*<sup>29</sup>

Dalam evaluasi terkait kedisiplinan ini dibahas tentang kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan, baik dari segi bagaimana respon santri dalam pelaksanaannya, pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, efektifitas hukuman yang diterapkan. Jika memang ada peraturan yang ternyata kurang efektif maka bisa saja terjadi perubahan, tapi jarang sekali terjadi peraturan

---

<sup>28</sup> Khairun Nisa, Santri Kelas X SMA PP Darul Hijrah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 11 Maret 2015.

<sup>29</sup> Asy'ari, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2013-2014, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015.

itu dihapus melainkan ditambah. Atau terkait hukuman, setelah dievaluasi ternyata banyak datang keluhan dari santri, misalnya hukuman hafalan yang terlalu banyak jumlahnya sehingga bisa dikurangi.

Dalam evaluasi ini juga melibatkan badan konseling, jadi badan inilah yang akan menjembatani keluhan-keluhan santri terkait kebijakan-kebijakan tersebut yang mungkin mereka sungkan untuk menyampaikannya langsung kepada pengasuhan atau pengurus OSDA. Bahkan terkadang orang tua santri pun ada yang menyampaikan keluhan baik langsung kepada pengasuhan atau melalui badan konseling.

Evaluasi berkala juga dilakukan setiap hari baik oleh pengurus OSDA maupun pengasuhan. Evaluasi harian ini dilakukan guna memantau bagaimana kedisiplinan dijalankan, adakah pelanggaran yang terjadi, jika ada maka kemudian segera ditangani melalui mahkamah.

##### 5) Dokumentasi Penerapan Kedisiplinan

Berdasarkan observasi penulis, untuk dokumentasi terkait penerapan disiplin, pengasuhan santri sudah memiliki dokumentasi terkait perintah, larangan, dan hukuman. Namun tujuan masing-masing peraturan tersebut diterapkan belum dijabarkan secara tertulis, masih sebatas penyampaian secara lisan.

## b. Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

### 1) Tujuan penerapan kedisiplinan

Ada beberapa tujuan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru dalam menerapkan kedisiplinan terhadap santri, diantaranya sebagaimana yang di sampaikan oleh Habibah Djunaidi:

*Tujuan disiplin adalah supaya mereka hidup teratur, dimana diharapkan untuk kedepannya mereka menjadi manusia-manusia yang mempunyai tanggung jawab, karena biasanya orang yang tidak disiplin itu tidak bertanggung jawab. Diharapkan juga punya kepekaan sosial, karena ketidak disiplin menyebabkan ketidak pekaan. Dan juga membentuk kepribadian supaya percaya diri.<sup>30</sup>*

Dan juga yang disampaikan oleh Napisah:

*Tujuan kedisiplinan adalah supaya pondok tertib, supaya anak berkualitas dan pondok berkualitas, supaya lancar proses belajar mengajar itu yang penting. Kalau tidak disiplin akan mengganggu proses pembelajaran juga.<sup>31</sup>*

Selanjutnya tujuan penerapan disiplin di Pondok Pesantren Al Falah Puteri dapat dijabarkan dalam poin-poin berikut:

#### a) Agar santri hidup teratur

Melalui kedisiplinan santri diajarkan untuk hidup teratur dalam kehidupan sehari-hari, baik teratur dalam beribadah, belajar, makan, berpakaian, dan juga keteraturan dalam menggunakan waktu.

---

<sup>30</sup> Habibah Djunaidi, Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 27 Mei 2015.

<sup>31</sup> Napisah, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015.

b) Agar santri memiliki tanggungjawab dan kepekaan sosial

Perturan-peraturan kedisiplinan yang disusun oleh pondok, berupa perintah, larangan dan hukuman bertujuan untuk menanamkan kepada santri rasa tanggungjawab dalam melaksanakan kewajiban mereka sebagai santri di pondok. Dan diharapkan melalui hal ini mereka memiliki kepekaan sosial, bahwa ketika mereka hidup di lingkungan atau berada dalam kelompok tertentu maka mereka harus mengikuti norma-norma yang diberlakukan di tempat tersebut, tidak mementingkan keinginan pribadi dan mengedepankan egonya.

c) Mencetak santri berkualitas yang percaya diri

Tidak diragukan bahwa orang yang terbiasa disiplin dalam berbagai hal biasanya memiliki kualitas diri yang baik. Diharapkan melalui penerapan disiplin ini, santri nantinya bisa menjadi manusia yang berkualitas, dan dengan kualitas yang mereka miliki menjadikan mereka sosok yang percaya diri dan akhirnya bisa memberikan manfaat kepada orang lain. Dengan adanya santri-santri yang berkualitas, maka pondokpun akan menjadi berkualitas.

d) Untuk ketertiban dan kelancaran proses pembelajaran

Tanpa kedisiplinan tidak akan tercipta ketertiban dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di asrama. Misalnya saja banyak santri yang terlambat masuk kelas maka akan menghambat kelancaran

proses pembelajaran dikelas. Atau banyak santri yang membuang sampah sembarangan di lingkungan pondok sehingga menyebabkan bau tak sedap, maka akan mengganggu kenyamanan santri dan bahkan mengganggu kesehatan yang akhirnya mengganggu kelancaran proses pembelajaran.<sup>32</sup>

## 2) Bentuk Disiplin Yang Diterapkan

Kedisiplinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri adalah kedisiplinan 24 jam penuh. Yang terdiri dari disiplin keamanan, disiplin ibadah dan kerohanian, dan disiplin kebersihan dan kesehatan. Dalam penerapan kedisiplinan ini pembina yang menjadi penanggung jawab masing-masing bagian disiplin tersebut dibantu oleh ibu asrama, ketua asrama dan pengurus organisasi. Jika terjadi pelanggaran oleh santri (dari kelas paling bawah hingga kelas paling atas) yang menindak adalah pengurus HPPA didampingi oleh pembina, namun jika pelanggaran kelas berat maka yang menindak adalah penanggung jawab bagian disiplin pondok langsung.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Habibah Djunaidi, Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 27 Mei 2015. dan Napisah, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015.

<sup>33</sup> Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Mardhiah, Kabid Kerohanian dan Ibadah Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 23 Maret 2015. Dan Supini, Kabid Keamanan, Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 24 Maret 2015.

Berikut penjabaran secara rinci bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri:

a) Disiplin keamanan

Disiplin keamanan memiliki ruang lingkup sangat luas, yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban santri maupun pondok.

TABEL 4.18 LIST PERATURAN DISIPLIN KEAMANAN

NO	LARANGAN	SANKSI
1	Keluar pondok tanpa izin ibu asrama/ ibu keamanan (harus pakai kartu)	Membersihkan selokan dan dipajang
2	Keluar pondok melebihi waktu yang ditentukan	Kartu disita selama satu bulan dan membayar tebusan sebesar Rp 15.000
3	Mempunyai kartu lebih dari satu	Disita kartu tersebut dan mengerjakan tugas kebersihan
4	Membawa celana panjang levis dan sejenisnya berbentuk seperti laki-laki	Disita dan diberi sanksi lainnya
5	Bertamu atau menerima tamu lewat gerbang putera sekalipun kerumah ustadz tanpa izin ibu asrama/ ibu keamanan	Melaksanakan tugas kebersihan
6	Membawa tamu laki-laki ke wilayah asrama	Dipanggil oleh keamanan dan di sanksi
7	Membuat keributan di pondok, baik pagi, siang, atau malam	Dijemur
8	Keluar asrama dari pukul 22.30 tanpa keperluan	Melaksanakan tugas kebersihan
9	Duduk diruang tamu atau pos satpam tanpa keperluan yang sangat penting baik siang ataupun malam	Melaksanakan tugas kebersihan
10	Memiarkan rambut kelihatan/ keluar dari batas kerudung	Dipotong dan di sanksi

NO	LARANGAN	SANKSI
11	Memakai aksesoris/ perhiasan yang mencolok dan terkesan metal yang berlebihan	Disita
12	Memakai pacar kuku yang berwarna hitam, kutex, semir rambut	Dipotong (dikutal)
13	Menerima tamu pada jam belajar atau lewat dari dari jam yang ditentukan, yaitu jam 13.30-17.45	Melaksanakan tugas kebersihan
14	Ke penginapan tanpa ada kepentingan, baik pagi, siang, maupun malam	Membersihkan penginapan atau denda Rp 25.000
15	Memakai sarung dilipat sekalipun panjang, ketika dari asrama menuju kamar mandi, ketika mandi, dan sampai kembali ke asrama	Dipajang dan membersihkan bak sampah
16	Berambut pendek diatas bahu seperti laki-laki dan bersegi (potongan artis, rebonding, dll) sekalipun panjang	Dikutal/ diratakan dan melaksanakan tugas kebersihan
17	Memakai jubah kain tipis dan daster berbahan tipis	Membeli celana panjang atau melaksanakan tugas kebersihan
18	Tanpa busana (pakaian), baik malam, siang dan tidur, kecuali sewaktu ganti pakaian	Dipajang dan melaksanakan tugas kebersihan
19	Memakai busana yang tidak sesuai dengan peraturan pondok (celana panjang, baju kaos, atau ketat dll) baik dilingkungan pondok maupun dilingkungan rumah	Dipajang dan melaksanakan tugas kebersihan
20	Mencoret-coret fasilitas pondok	Mencatnya kembali dengan cat sendiri
21	Menerima tamu laki-laki pada hari Jum'at jam 12.00 sampai selesai sholat Jum'at	Melaksanakan tugas kebersihan
22	Mengangkat (menyingsing) tangan baju jubah atau daster	Melaksanakan tugas kebersihan
23	Membeli nasi lewat satpam dan santri PP (pulang pergi)	Melaksanakan tugas kebersihan
24	Membeli dan menjual apapun di dalam asrama	Barang disita dan melaksanakan tugas kebersihan

NO	LARANGAN	SANKSI
25	Membawa alat elektronik, buku dan gambar terlarang ke dalam pondok jenis apapun	Disita dan melaksanakan tugas kebersihan
26	Menginapkan tamu di asrama tanpa izin ibu asrama	Didenda Rp 25.000
27	Dilarang keluar pondok (sekolah) baik saat istirahat kecuali sesudah selesai jam pelajaran atau ada izin dari ibu keamanan	Membersihkan selokan dan melaksanakan tugas kebersihan
28	Dilarang menerima tamu diluar hari dan waktu yang telah ditentukan (Kamis, Jum'at, Ahad)	Melaksanakan tugas kebersihan
29	Dilaran meminjam HP tamu dan satpam	Melaksanakan tugas kebersihan
30	Jilbab harus tebal menutup dada (jilbab kurung lebar)	Disita dan melaksanakan tugas kebersihan
31	Apabila keluar pondok dari gerbang pertama (wartel) tidak boleh memakai daster dan baju olahraga	Melaksanakan tugas kebersihan
32	Dialarang menerima atau membawa tamu alumnus ke dalam asrama	Melaksanakan tugas kebersihan
33	Tidak memakai celana dalaman panjang baik saat di sekolah maupun di luar sekolah	Melaksanakan tugas kebersihan
34	Memasukkan kendaraan pribadi didalam lingkungan pondok	Melaksanakan tugas kebersihan

Sumber: Dokumen Seksi Keamanan Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Al Falah Puteri Tahun 2014

#### b) Disiplin Ibadah dan Kerohanian

Disiplin Ibadah dan Kerohanian ini bertujuan untuk mengatur kegiatan ibadah santri, mengawasi ketertiban santri ketika berhadir di mushalla, mengatur bacaan-bacaan santri seperti bacaan Al-Qur'an, wirid, habsyi, dll.

TABEL 4.19 LIST PERATURAN DISIPLIN IBADAH/ KEROHANIAN

KEWAJIBAN	SANKSI
1. Mengikuti acara/ kegiatan yang sudah ditentukan 2. Berhadir ke tempat acara sebelum bel habis waktu dibunyikan dengan berpakaian rapi 3. Membawa buku <i>râwi</i> , <i>burdah</i> dan <i>'aqîdah al-'awwâm</i> 4. Membawa kitab pada saat pengajian	1. Mendapat peringatan 2. Mendapat tugas 3. Menghafal bacaan yang tidak dibawa 4. Denda seharga kitab yang tidak dibawa
LARANGAN	SANKSI
1. Membuat keributan/ bercanda pada saat acara/ pengajian 2. Meninggalkan musholla/ aula pada saat acara dan pengajian berlangsung 3. Membawa makanan jenis apapun ke tempat acara 4. Duduk di emperan mushalla	1. Membersihkan tempat acara setelah selesai acara 2. Berdiri ditempat, dan mendapat tugas 3. Membersihkan tempat acara 4. Mendapat tugas

Sumber: Dokumen Seksi Ibadah/ Kerohanian Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Al Falah Puteri Tahun 2014

### c) Disiplin kebersihan dan kesehatan

Disiplin kebersihan dan kesehatan bertujuan untuk menjaga lingkungan pondok agar selalu bersih dan sehat. Tidak hanya bertujuan menyehatkan lingkungan tapi juga bertujuan agar santri sehat jiwa dan raga. Jenis peraturannya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.20 LIST PERATURAN DISIPLIN KEBERSIHAN DAN KESEHATAN

KEWAJIBAN	LARANGAN	SANKSI
1. Mengerjakan tugas umum yang telah ditentukan. Waktu pagi mengerjakannya paling lambat jam 07.15 2. Menjaga kebersihan asramanya masing-masing 3. Menjaga kebersihan kelasnya masing-masing 4. Makan menurut jam yang ditentukan: Pagi : 06.00-07.15 Siang : 12.30-13.45 Malam : sesudah sholat Isya-bunyi bel 5. Wajib pada saat jam pelajaran dipan dan sekitarnya dalam keadaan rapi 6. Khusus santri baru diwajibkan senam pada pagi Jum'at 7. Khusus santri lama diwajibkan senam pada pagi Ahad 8. Seluruh ketua asrama, apabila di asrama ada santri	1. Membuang sampah sembarangan 2. Membawa makanan kedalam kelas pada jam belajar ataupun diluar jam belajar 3. Mengeluarkan meja atau bangku dari kelas untuk menjemur kasur dan lainnya 4. Berwudu/ buang hajat dikamar mandi/ WC kantor pondok dan kamar mandi tamu 5. Membawa nasi ke asrama kecuali bagi yang sakit atau berpuasa 6. Makan selain diruang makan, kecuali bagi yang sakit atau berpuasa 7. Mengambil nasi antara Maghrib dan Isya 8. Masuk ke ruang makan dengan alas kaki 9. Meninggalkan sisa makanan atau barang berupa apapun diatas meja makan, jendela atau teras ruang makan 10. Meletakkan piring dan sejenisnya disembarang tempat 11. Meletakkan buku-buku disembarang tempat 12. Mencuci tangan dijendela ruang makan atau asrama 13. Dari jam 07.30-12.30 tidak boleh ada jemuran (dadaian) atau gantungan	1. Sanksi ditentukan kemudian 2. Apabila ditemukan gantungan didalam asrama akan didenda Rp 200.000 per-asrama 3. Apabila ditemukan gantungan didepan atau disamping dipan akan didenda Rp 100.000 4. Apabila ada gantungan sandal didepan dipan akan didenda perdipan Rp 10.000 5. Apabila tidak mengerjakan tugas kebersihan akan didenda Rp 50.000 6. Apabila telah dikerjakan tetapi tidak bersih maka akan didenda

KEWAJIBAN	LARANGAN	SANKSI
9. yang sakit agar bisa membawanya ke balai kesehatan 10. Apabila ada santri yang ingin berobat agar bisa mengisi formulir yang sudah disediakan	didalam asrama 14. Dari jam 12.30-22.00 tidak boleh ada jemuran (dadaian) atau gantungan didepan maupun disamping dipan kecuali mukena dan sajadah 15. Memasang rak sandal atau gantungan sandal didepan dipan	Rp 25.000 7. Apabila tidak mengikuti senam akan diberi sanksi yang ditentukan kemudian

Sumber: Dokumen Seksi Kebersihan Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Al Falah Puteri Tahun 2014

### 3) Strategi Menerapkan Disiplin di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Peraturan kedisiplinan yang ada di Pondok Pesantren Al Falah Puteri seluruhnya disusun oleh pondok, dalam hal ini adalah dewan guru dan kepala bagian terkait beserta staffnya. Adapun santri tugas mereka adalah menaati seluruh peraturan yang telah ditetapkan tersebut dan menjalankannya. Santri maupun pengurus HPPA tidak dilibatkan dalam penyusunan peraturan. Peraturan yang ditetapkan tidak bersifat baku, namun bisa mengalami perubahan setelah dievaluasi dan ditinjau kembali.

Pelaksanaan perintah dan menghindari larangan bagi santri hukumnya adalah wajib, karena pondok tidak mentolerir adanya pelanggaran. Meskipun memberikan toleransi dengan tahapan-tahapan pemberian hukuman. Artinya disiplin yang diterapkan sangat ketat, hal ini sebagaimana juga yang diungkapkan beberapa orang santri, mereka

merasakan disiplin pondok sangat ketat. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang santri:

*Disiplin di pondok sangat ketat, karena pelaksanaan disiplin di pondok pesantren kami tidak main-main. Bila melanggar maka langsung disanksi dan ditindak lanjut. Dan di pondok pesantren kami pelanggaran sekecil apapun selalu ada hukumannya.<sup>34</sup>*

Dalam pemberian hukuman kadangkala pembina dari bagian yang bersangkutan, melakukan manuver dengan memberikan hukuman di luar hukuman yang telah ditetapkan. Ini disebabkan situasi dan kondisi yang mengharuskan mereka mengambil keputusan tersebut, atau bisa juga melihat pribadi masing-masing santri yang melanggar.

Hukuman fisik sangat dihindari, karena dianggap kurang mendidik. Hukuman yang diterapkan lebih berbentuk hafalan, tugas kebersihan, memimpin kegiatan ibadah, hingga dikeluarkan dari pondok.<sup>35</sup> Namun pondok juga menerapkan hukuman dengan membayar sejumlah uang. Karena berdasarkan pengalaman pondok setelah sekian lama membina dan mencoba berbagai strategi, hukuman membayar sejumlah uang dirasa lebih efektif. Mengapa demikian, karena fitrah manusia adalah sayang terhadap harta yang dimiliki, dan akhirnya santri berusaha untuk tidak melakukan

---

<sup>34</sup> Mia Rasyidawati, Santri Kelas XII MA Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 22 Maret 2015

<sup>35</sup> Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Habibah Djunaidi, Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Mei 2015. dan Napisah, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015. Dan Mardhiah, Kabid Kerohanian dan Ibadah Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 23 Maret 2015. Dan Supini, Kabid Keamanan, Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 24 Maret 2015.

pelanggaran, karena buah dari pelanggaran akan mendatangkan kerugian baginya dari segi harta, selain kerugian dari segi harga diri karena merasa malu telah melanggar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *mudîrah*:

*Kenapa harus uang, karena lebih efektif, karena kan mereka sayang dengan uang. Tapi bukan berarti Pondok Al Falah ingin memperkaya diri, karena santri dengan uang mereka itu sayang. Di usia Al Falah yang mencapai tiga puluhan tahun, kami sudah mencoba berbagai macam sanksi dan ternyata sanksi membayar sejumlah uang adalah lebih efektif.<sup>36</sup>*

#### 4) Evaluasi Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Evaluasi yang dilakukan lebih bersifat insidental, yaitu kapan diperlukan maka akan dilakukan evaluasi. Bidang keamanan misalnya terkadang melakukan evaluasi seminggu sekali atau ketika ada kasus. Kemudian bidang kerohanian melakukan evaluasi kadang 3 bulan sekali. Namun evaluasi harian tetap dilakukan oleh masing-masing bagian dengan melakukan pengawasan dan pemantauan keterlaksanaan kedisiplinan selama 24 jam.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Habibah Djunaidi, Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Mei 2015.

<sup>37</sup> Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Napisah, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015. Dan Mardhiah, Kabid Kerohanian dan Ibadah Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 23 Maret 2015. Dan Supini, Kabid Keamanan, Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 24 Maret 2015.

5) Dokumentasi Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Dokumentasi tertulis terkait konsep penerapan kedisiplinan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al Falah Puteri hanya berupa dokumentasi terkait perintah, larangan dan hukuman. Pondok belum memiliki konsep lengkap terkait tujuan secara umum penerapan disiplin, strategi, kemudian tujuan-tujuan khusus yang rinci terkait masing-masing peraturan.<sup>38</sup>

3.

B

**Bagaimana Akhlak Santri Dapat Terbina Melalui Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru**

a. Mekanisme

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa narasumber, penulis menemukan kesamaan bagaimana mekanisme terbinanya akhlak santri melalui penerapan kedisiplinan di kedua pondok pesantren. Akhlak santri dapat terbina melalui penerapan kedisiplinan di kedua Pondok Pesantren tentunya melalui tahapan-tahapan, karena akhlak tidak dapat terbina begitu saja tanpa melalui proses. Bagaimana proses ini berlangsung dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

### 1) Program pondok

Pondok memiliki program-program yang memang tujuan utamanya adalah untuk mencetak santri yang berakhlak mulia. Baik berupa program sekolah, program pembinaan di asrama, program keorganisasian. Dan kemudian program ini dijalankan oleh seluruh keluarga pondok dengan sistem yang sudah ditetapkan. Jadi sejak masuk pondok, santri sudah terlibat dalam sistem yang mengharuskannya untuk mengikuti program-program tersebut yang didalamnya terdapat unsur-unsur kedisiplinan.

### 2) Sosialisasi

Santri dapat mengetahui hal-hal terkait kedisiplinan yang diterapkan dan tujuan-tujuannya melalui sosialisasi oleh pihak terkait. Sosialisasi dilakukan sejak santri masuk pondok yaitu dalam proses wawancara, dan berlanjut sosialisasi berkala jika terdapat perubahan-perubahan kebijakan. Jadi melalui sosialisasi pada tahap ini santri telah mengetahui apa saja yang harus dilakukannya dan harus ditinggalkannya serta hukuman apa yang akan diterimanya ketika melakukan pelanggaran. Pada tahap ini bisa dikatakan santri masih dalam keadaan setengah hati atau bahkan ada yang merasa terpaksa untuk menjalankan peraturan kedisiplinan.

### 3) Memahami dan Adaptasi

Setelah mengetahui apa saja peraturan yang wajib mereka taati dan jalankan, kemudian mereka mulai memahami bahwa dalam menuntut ilmu itu adalah perjuangan, perlu pengorbanan, agar sukses harus ada disiplin dan tanggung jawab. Dengan pemahaman ini akhirnya mereka belajar beradaptasi untuk menerapkan kedisiplinan dalam keseharian mereka, dan tingkah laku mereka mulai berubah dari kebiasaan lama menjadi yang mungkin kurang baik ke arah lebih baik melalui adaptasi ini.

### 4) Kesadaran

Seiring bertambahnya usia dan bertambahnya ilmu, santri semakin memahami akan pentingnya kedisiplinan. Pemahamannya yang mendalam akan hakekat dan tujuan dari kedisiplinan inilah yang akhirnya menumbuhkan kesadaran bahwa untuk menjadi manusia yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan oleh pondok dan agamanya sudah seharusnya dia mematuhi tuntunan-tuntunan yang ditetapkan oleh pondok. Tuntunan yang tentunya tidak lepas dari petunjuk Al-Qur'an dan sunnah yang akan membawanya menjadi sebaik-baik ummat yang memiliki akhlak mulia.

### 5) Pembiasaan

Setelah santri memahami dan menyadari pentingnya kedisiplinan dalam kehidupannya, akhirnya dia mulai terbiasa melaksanakan peraturan-peraturan yang diberlakukan terhadapnya. Pada tahap ini bisa dikatakan bahwa santri tidak lagi menganggap bahwa kedisiplinan merupakan momok menakutkan yang membebaninya dan terpaksa diterima untuk dilaksanakan, dia sudah menganggap bahwa kedisiplinan adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kesehariannya. Pengaruh positif yang dirasakan dalam kesehariannya melalui kedisiplinan membuatnya nyaman dan menjadi pribadi yang sangat menghargai keteraturan.

#### 6) Terbentuk karakter

Setelah melalui kelima tahapan diatas, akhirnya terbentuklah karakter pada diri santri. Pada tahapan ini sudah dapat dilihat keberhasilan pembinaan akhlak santri, khususnya pada santri yang sudah duduk di kelas yang tinggi. Namun demikian tidak dapat juga dikatakan bahwa santri yang masih berada di kelas bawah pembinaan akhlak mereka belum seberhasil kelas atas. Karena kembali lagi kepada kelima hal di atas yang telah dijelaskan sebelumnya.<sup>39</sup> Internalisasi nilai-nilai akhlak

---

<sup>39</sup> Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Asy'ari, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2013-2014, dan Dainuri, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2015-2016, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015. Dan Wahidah, Staff Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2015-2016, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 4 Maret 2015. Dan Habibah Djunaidi, Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 27 Mei 2015. Dan Napisah, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015. Dan Mardhiah, Kabid Kerohanian dan Ibadah

ini dapat dilihat dari keseharian santri, dan perubahannya kearah yang lebih baik. Rizkiah Mengungkapkan:

*Melalui disiplin saya jadi lebih rajin dalam beribadah, lebih taat kepada orang tua dan tambah disayang orang tua, lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an, lebih menghargai waktu, rasa tiidak ingin meninggalkan sholat berjamaah dan banyak tau wirid.<sup>40</sup>*

Zakiah juga mengungkapkan:

*Saya sangat merasakan perubahan diri melalui disiplin, seperti: hidup saya jadi teratur dan tidak menyia-nyiakan waktu, jadi terbiasa sabar dalam mengantri, terbiasa hidup berdisiplin, mampu menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam keseharian, dan tentu saja shalat lima waktu berjama'ah.<sup>41</sup>*

#### b. Faktor Penentu dan Faktor Pendukung

1) Faktor penentu dan faktor pendukung terbinanya akhlak santri melalui penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura

##### a) Faktor penentu

##### (1) Sistem dan lingkungan

Sistem dan lingkungan adalah faktor pertama yang menentukan terbinanya akhlak santri melalui penerapan

---

Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 23 Maret 2015. Dan Supini, Kabid Keamanan, Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 24 Maret 2015.

<sup>40</sup> Rizkiah, Santri Kelas XI MA Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 18 Maret 2015.

<sup>41</sup> Zakiah, Santri Kelas VIII SMP PP Darul Hijrah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 15 Februari 2015.

kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Asy'ari:

*Sistem dan lingkungan kita, tanpa sistem yang diterapkan dan lingkungan yang ada di sini tidak akan berhasil. Kita katakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh, kalau asâtidzah (pendidik) nya ga benar maka semua akan ga benar. Lingkungan ini sebenarnya yang membedakan dengan sekolah di luar. Kalau di luar kan tidak seperti di sini yang memiliki sistem pendidikan dan pembinaan 24 jam penuh.<sup>42</sup>*

Jadi sistem pendidikan dan pembinaan yang menerapkan kedisiplinan 24 jam penuh dan lingkungan yang terbentuk sedemikian rupa karenanya, merupakan faktor penentu pertama dalam keberhasilan pembinaan akhlak santri.

## (2) Pendidik

Peran pendidik sangat penting dalam pembinaan akhlak santri, khususnya keikhlasan mereka dalam membina. Karena tanpa keikhlasan maka akan sulit untuk membuat santri berubah menjadi lebih baik. Pendidik di sini adalah semua dewan guru dan khususnya pengasuhan santri yang selama 24 jam berinteraksi langsung dengan santri.

## (3) Disiplin

Disiplin sangat menentukan dalam proses pembinaan akhlak santri, karena sebagaimana telah disebutkan sebelumnya

---

<sup>42</sup> Asy'ari, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2013-2014, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015.

bahwa sistem pendidikan dan pembinaan santri di Pondok Darul Hijrah Puteri menerapkan kedisiplinan 24 jam penuh. Maka tanpa adanya disiplin yang jelas dan rinci, hal tersebut tidak akan bisa berjalan.

#### (4) Pribadi Santri

Faktor penentu yang tak kalah pentingnya adalah obyek yang dibina yaitu santri. Semakin besar kemauan santri untuk dibina dan diarahkan dan semakin besar kesadaran mereka untuk menjadikan disiplin sebagai sarana mereka untuk menjadi muslimah yang berakhlak mulia maka akan semakin besar pula kemungkinan keberhasilan proses pembinaan akhlak terhadap mereka.<sup>43</sup>

#### b) Faktor pendukung

##### (1) Arahan dan Bimbingan

Arahan dan bimbingan dari pendidik baik *mudîr*, pengasuhan, dewan guru, sangatlah mendukung pembinaan akhlak santri. Tanpa arahan dan bimbingan maka santri bagaikan anak burung yang tak tahu arah. Bahkan tidak hanya arahan dan bimbingan dari para pendidik, melainkan dari semua pihak yang

---

<sup>43</sup> Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Asy'ari, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2013-2014, dan Dainuri, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2015-2016, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015. Dan Wahidah, Staff Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2015-2016, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 4 Maret 2015.

bertanggungjawab terhadap pembinaan akhlak santri sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

(2) Tim Ahli

Yang dimaksud tim ahli di sini adalah tim motivator, badan konseling yang ada di Pondok Darul Hijrah Puteri. Bahkan kadang pihak pondok mengundang ahli dari pihak luar misalnya dari dinas kesehatan, kepolisian, dinas sosial, untuk memberikan motivasi dan arahan-arahan kepada santri.

(3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang lumayan memadai merupakan salah satu pendukung keberhasilan pembinaan akhlak melalui penerapan disiplin di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Meskipun masih ada beberapa sarana prasarana yang masih kurang dan juga memberikan dampak negatif terhadap proses penegakan disiplin dan pembinaan akhlak.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

2) Faktor penentu dan faktor pendukung Terbinanya Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

a) Faktor penentu

1) Pendidik

Menurut *mudirah* Pondok Pesantren Al Falah Puteri, pendidik merupakan faktor penentu utama dapat terbinanya akhlak santri melalui penerapan kedisiplinan. Ia mengatakan:

*Yang paling utama adalah pendidik, kalau pendidik tidak serius, kita mau menerapkan apa saja ya yang sifatnya peraturan dan ada sanksi itu tidak akan berhasil kalau tidak serius dari pendidiknya, jadi memang pendidiknya yang harus memberikan keteladanan.*<sup>45</sup>

2) Peraturan

Peraturan merupakan faktor penentu kedua yang tak kalah penting dalam mencapai keberhasilan pembinaan akhlak santri melalui penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri. Kembali Habibah Djunaidi mengatakan:

*Kalau santri itu kan tergantung peraturan, dia mengikuti. Jadi kalau misalnya kita hanya menyampaikan prinsip-prinsip tertentu saja akan susah menerapkan dan membuat mereka sadar, maka bikin peraturan, maka mereka akhirnya terbiasa, meskipun awalnya banyak komplain tapi kemudian mereka akhirnya memahami dan terbiasa. Artinya peraturan baru*

---

<sup>45</sup> Habibah Djunaidi, Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 27 Mei 2015

*kemudian santri. Contohnya saja dalam sholat, ada peraturan Allah tidak boleh bicara, tidak boleh makan, kalau melakukan gerakan lebih dari 3 kali akan batal, seandainya sholat semaunya saja maka akan berantakan, maka dibuat oleh Allah dan Rasulullah peraturan. Artinya peraturan dulu, orangnya akan mengikut saja.*<sup>46</sup>

### 3) Santri

Santri sebagai objek yang dibina tentunya juga menjadi faktor penentu. Kalau hanya ada pendidik dan peraturan saja tidak ada objeknya maka proses pembinaan ini juga tidak akan berjalan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh *mudîrah* sebelumnya, setelah peraturan kemudian yang menjadi faktor penentu adalah santri. Kesadaran santri akan pentingnya kedisiplinan dan kemauan mereka untuk dibina sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembinaan akhlak melalui penerapan kedisiplinan ini.

### 4) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi proses terbinanya akhlak santri. Karena disitulah mereka tinggal dan berinteraksi dengan yang lain. Hal ini diungkapkan oleh Napisah:

*Lingkungan pasti sangat mempengaruhi, teman-teman disekitarnya, itu sangat mempengaruhi malah, karena mereka bergaul dengan sesama teman kan.*<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> Napisah, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015.

b) Faktor pendukung

(1) Kesadaran santri

Tanpa adanya kesadaran dari santri untuk menaati dan menjalankan seluruh peraturan yang berlaku, besar kemungkinan proses pembinaan akhlak ini tidak akan berhasil.

(2) Pengawasan, nasehat, solusi

Dengan adanya pengawasan dari para pembina dan pengurus HPPA, kemudian melalui nasehat dan arahan, begitu pula melalui solusi yang diberikan ketika santri bermasalah atau melakukan pelanggaran, menjadi salah satu faktor pendukung berhasilnya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al Falah Puteri

(3) Kerjasama

Kerjasama yang baik antara para pembina, ibu asrama, ketua asrama dan pengurus organisasi yang bertugas menerapkan kedisiplinan, dan santri yang bertugas menjalankan kedisiplinan akhirnya menghasilkan harmoni yang baik yang memudahkan berjalannya proses pembinaan akhlak.

(4) Sarana prasarana

Sarana prasarana yang memadai yang dimiliki pondok memudahkan para pembina untuk menjalankan tugasnya dan juga memudahkan santri untuk menjalankan kewajibannya.

(5) Orang tua

Peran orang tua juga tak kalah penting dalam mendukung keberhasilan usaha pembinaan akhlak. Tanpa adanya dukungan dari orang tua, sulit untuk melakukan pembinaan yang baik. Misalnya saja pondok melarang santri menerima tamu di luar jam bertamu, tapi kemudian orang tua datang menengok anaknya ketika jam pengajian, maka ini akan mengganggu kegiatan santri yang sedang mengikuti pengajian, dan akhirnya terjadilah pelanggaran. Peran orang tua juga dibutuhkan untuk memberi nasehat dan motivasi kepada anaknya.<sup>48</sup>

c. Indikator keberhasilan pembinaan akhlak santri

Untuk saat ini indikator keberhasilan pembinaan akhlak santri di kedua pondok pesantren hanya dilihat dari kebiasaan sehari-hari mereka, ketaatan terhadap disiplin, dilaksanakannya perintah-perintah dan dijauhinya larangan-larangan yang terdapat didalam peraturan

---

<sup>48</sup> Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Habibah Djunaidi, Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 27 Mei 2015. dan Napisah, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015. Dan Mardhiah, Kabid Kerohanian dan Ibadah Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 23 Maret 2015. Dan Supini, Kabid Keamanan, Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 24 Maret 2015.

kedisiplinan yang diberlakukan, dan juga dilihat dari prestasi santri. Belum ada dokumentasi tertulis yang menyebutkan secara spesifik terkait indikator keberhasilan pembinaan akhlak santri yang ingin dicapai oleh kedua pondok pesantren pada masing-masing ruang lingkup akhlak yang dibina. Dan juga belum ada pengklasifikasian secara khusus poin peraturan disiplin mana misalnya yang diterapkan bertujuan membina akhlak terhadap Allah, atau terhadap Rasulullah, atau terhadap guru, atau keluarga pondok, akhlak terhadap lingkungan dan pribadi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Dainuri:

*Terkait indikator sementara ini pengasuhan ga ada, kalau dihubungkan dengan disiplin mungkin ada. Kalau yang berhubungan dengan disiplin adalah klasifikasi disiplin, dan itu tertulis. Contoh disiplin makan, misalnya dia harus antri tidak boleh menyerobot, kalau dia menyerobot artinya dia tidak berakhlak pada pribadi dan tidak berakhlak pada keluarga pondok dalam hal ini yaitu sesama teman. Nah dari sini dapat dilihat bahwa indikator akhlak terhadap pribadi atau terhadap sesama adalah dengan mengantri, artinya dia harus menghargai sesama. Jadi belum ada indikator khusus yang dimiliki pondok. Namun untuk indikator secara umum, bisa dilihat dari tingkah lakunya, ibadahnya, cara berpakaianya, jika itu semua sudah baik, maka anak tersebut sudah bisa dinggap bahwa akhlaknya baik.<sup>49</sup>*

Napisah juga mengungkapkan:

*Indikator akhlaknya hanya dilihat misalnya dari bagaimana akhlak dia kepada Allah dilihat dari ibadahnya, atau bagaimana dia berperilaku kepada orang tua saat mereka datang, bagaimana mereka bersikap kepada teman-teman, jadi belum ada indikator tertulis.<sup>50</sup>*

---

<sup>49</sup> Dainuri, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2015-2016, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015.

<sup>50</sup> Napisah, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015.

Karena belum adanya konsep baku tentang pembinaan akhlak ini, maka indikatornya pun masih dilihat secara umum dari keseharian santri dan juga dilihat dari ketaatannya terhadap disiplin.

4.

P

**roblematika Yang Dihadapi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura Dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru**

a. Problematika Yang Dihadapi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura

1) Poblematika Yang Dihadapi

a) Kurangnya SDM pengasuhan

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri masih kekurangan SDM pengasuhan. Jumlah SDM pengasuhan yang ada hanya sekitar 35 orang dengan jumlah keseluruhan santri mencapai 1500-an. Pengasuhan berharap setidaknya memiliki 50 SDM, sehingga 1 orang pembina dapat membina 30 orang sehingga lebih efektif.

b) Tidak komitmen dan kurang kesadaran

Orientasi awal pembinaan santri sesuai dengan visi dan misi pondok adalah untuk mencetak santri yang berakhlak dan berprestasi.

Tapi kemudian mulai terjadi pergeseran komitmen, yang mana sekarang usaha pencapaian prestasi santrilah yang lebih diutamakan.

Kemudian kurang sadaran santri dalam menjalankan dan menaati disiplin juga menjadi problem besar terhadap proses pembinaan akhlak. Desi Noor Muliana mengungkapkan:

*Dalam menjalankan disiplin kadang saya merasa timbulnya rasa malas dan kadang tidak bisa mengatur waktu dengan baik sehingga kadang malas berdisiplin.<sup>51</sup>*

c) Pribadi santri

Hal-hal yang berkaitan dengan pribadi santri ini diantaranya: *pertama*, kebiasaan-kebiasaan buruk yang sudah dibawa anak semenjak dia belum masuk pondok, misalnya suka meninggalkan sholat, terlambat bangun tidur, suka berkata-kata kasar, dll. Kemudian yang *kedua* kondisi keluarganya, misalnya anak yang berasal dari keluarga *brokenhome* mendapat dampak negatif dari permasalahan orang tuanya, dia merasa kecewa, kurang kasih sayang dan akhirnya ketika di pondok sering melakukan pelanggaran dengan tujuan agar mendapat perhatian dari orang tuanya. Ketiga, lingkungan tempat tinggal santri sebelum dia masuk pondok juga mendatangkan problem tersendiri dalam pembinaan akhlak santri, misalnya santri yang berasal dari daerah tambang batubara, pengaruh

---

<sup>51</sup> Desi Noor Muliana, Santri Kelas XII IPA MA PP Darul Hijrah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 12 Maret 2015

obat-obatan terlarang di dalam pergaulan di sana sangat luar biasa, sehingga 3 bulan pertama pengasuhan menyeleksi santri terkait hal ini dan mencari solusi untuk mengatasinya.

d) Psikologis santri

Yang dimaksud di sini adalah tingkat kedewasaan santri. Baik dari segi usia atau tingkatan kelas. Umumnya menangani santri yang duduk di bangku SMA lebih rumit dari mereka yang masih duduk di bangku SMP. Karena sesuai dengan perkembangannya, meski lebih mudah diberi pemahaman tentang sesuatu serta lebih mudah dan cepat beradaptasi, namun santri yang duduk di bangku SMA berada pada masa pubertas yang secara psikologis sedang mencari jati diri, latar belakang pergaulannya sudah mulai luas, dan mereka suka mencari pembenaran untuk hal-hal yang mereka lakukan meskipun itu salah, sehingga membutuhkan penanganan yang lebih ekstra. Sedangkan santri yang masih duduk di bangku SMP lebih menurut, mengingat kondisi mereka masih dari peralihan masa kanak-kanak menuju masa remaja sehingga lebih mudah diarahkan.

e) Tidak adanya dokumentasi

Tidak adanya dokumentasi terkait konsep pembinaan akhlak dan dokumentasi terkait penanganan santri yang bermasalah terhadap

kedisiplinan menjadikan pihak yang bertanggungjawab tidak memiliki gambaran dan pegangan terkait konsep pembinaan akhlak dan cara penanganan yang harus dilakukan dan solusi yang harus diambil terhadap santri yang bermasalah. Dan akhirnya memperlambat dalam proses pembinaan dan pencarian solusi.

f) Sarana prasarana belum memadai

Masih adanya sarana prasarana yang kurang menyebabkan terhambatnya proses penerapan kedisiplinan terhadap santri yang akhirnya juga menghambat proses pembinaan akhlak mereka. Misalnya santri memiliki jadwal khusus untuk mandi yang terikat oleh pendisiplinan waktu yang ketat, tapi akhirnya banyak santri yang terlambat ke sekolah atau terlambat ke masjid atau terlambat mengikuti kegiatan dikarenakan jumlah kamar mandi yang kurang. Keterlambatan santri ini merupakan pelanggaran terhadap kedisiplinan.

g) Internal pengurus OSDA

Adanya problem yang terjadi dalam internal pengurus OSDA, misalnya pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh pengurus, sehingga menyebabkan gesekan dengan pengurus lain. Atau terjadinya gesekan antara pengurus OSDA dengan santri kelas akhir yang terkadang acuh terhadap peraturan dan terhadap pengurus OSDA yang notabene adalah adik kelas mereka, sehingga kadang

marah jika diingatkan. Hal ini berdampak negatif terhadap penegakkan disiplin dan terhadap pandangan santri, karena pengurus OSDA dan santri kelas akhir merupakan teladan bagi mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua OSDA:

*Anak kelas enam kadang tidak mengikuti disiplin, karena mereka lebih tua dari kami jadi kadang susah juga menegur, harus ustadz ustadzah yang lebih tinggi daripada mereka. Kalau kami masih bisa mengatur anggota selama 24 jam, tapi kalau mereka kan dibawah ustadzah yang mengawasi, sedangkan ustadzahnya juga punya kesibukan masing-masing, jadi ya itu mungkin kurang terkontrol.<sup>52</sup>*

#### h) Orang tua

Tidak ada dukungan dari orang tua membuat proses pembinaan akhlak melalui disiplin ini terhambat. Terkadang ada orang tua santri yang mengeluh kepada pengasuhan tentang kedisiplinan yang diterapkan. Hal ini terjadi biasanya karena mendapat pengaduan dari anak yang orang tuanya belum atau tidak memahami fungsi dan tujuan disiplin yang diterapkan.<sup>53</sup>

## 2) Upaya/Solusi dan Rencana Perbaikan

---

<sup>52</sup> Nur Ridha Lukmana, Ketua Organisasi Santri Darul Hijrah Periode 2014-2015, *Wawancara Pribadi*, Martapura 6 Maret 2015.

<sup>53</sup> Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Asy'ari, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2013-2014, dan Dainuri, Kepala Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2015-2016, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 27 Februari 2015. Dan Wahidah, Staff Pengasuhan Santri PP Darul Hijrah Puteri periode 2015-2016, *Wawancara Pribadi*, Martapura, 4 Maret 2015.

Upaya/Solusi Yang telah Dilakukan Pondok Pesantren Darul  
Hijrah Puteri Martapura

- a) Pembinaan SDM pengasuhan
- b) Pembinaan pengurus OSDA
- c) Menerbitkan SK disiplin dan sosialisasi jika ada perubahan kebijakan
- d) Evaluasi berkala, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan
- e) Melibatkan orang tua santri yang bermasalah dengan mengirimkan surat pemanggilan

Adapun rencana perbaikan yang ingin dilakukan adalah:

- a) Menambah SDM pengasuhan
- b) Menambah fasilitas dan sarana prasarana yang kurang
- c) Mendokumentasikan hal-hal terkait konsep pembinaan akhlak dan penanganan santri bermasalah dan melakukan pelanggaran disiplin.<sup>54</sup>

b. Problematika Yang Dihadapi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui  
Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

1) Problematika Yang Dihadapi

- a) Kurangnya SDM Pembina

---

<sup>54</sup> *Ibid.*

Banyaknya jumlah santri yang tidak seimbang dengan ketersediaan SDM Pembina baik itu personel bagian maupun ibu asrama, membuat mereka agak kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap santri. Dan ini mempengaruhi efektifitas kedisiplinan yang diterapkan, dan akhirnya juga mempengaruhi kualitas pembinaan akhlak.

b) Kurangnya kesadaran

Tingkat kesadaran yang kurang dari santri untuk mematuhi peraturan kedisiplinan yang bertujuan untuk pembinaan akhlak mereka juga menjadi problem tersendiri. Kekurang sadaran untuk mempraktekkan teori-teori tentang akhlak yang telah didapat baik di sekolah maupun di luar sekolah juga menyebabkan terhambatnya keberhasilan pembinaan akhlak.

c) Pribadi anak

Latar belakang keluarga santri, asal daerah santri, dan latar belakang pendidikan yang dimiliki santri, dan kebiasaan mereka, juga menjadi tantangan tersendiri bagi pondok untuk melakukan pembinaan akhlak melalui penerapan kedisiplinan. Misalnya saja santri yang mempunyai latar belakang keluarga yang baru memeluk Islam, para pembina harus bekerja ekstra menangani santri bersangkutan, karena bukan hanya melakukan pembinaan akhlaknya

namun juga mengajari tentang keislaman dari hal yang paling mendasar. Salah seorang santri mengungkapkan:

*Kendala yang saya hadapi dalam menjalankan disiplin sangat banyak, diantaranya belum terbiasa atas disiplin yang ada di pondok esantren karena belum dibiasakan dari kecil. Tapi saya tau itu semua demikian diri.*<sup>55</sup>

d) Psikologi

Usia santri yang beragam, tingkat pertumbuhan dan perkembangan mereka yang berbeda-beda, dan tingkat kedewasaan mereka yang berwarna menjadi problem tersendiri pula bagi para pembina. Karena menghadapi santri yang masih usia peralihan anak-anak menuju remaja berbeda dengan penanganan santri usia remaja menuju dewasa. Santri yang duduk di bangku *'aliyah* lebih mudah diarahkan, dibanding santri yang masih duduk di bangku *tsanâwiyah* yang kadang masih belum bisa membedakan mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak.

e) Internal pengurus organisasi

Dalam melaksanakan tugas mereka pengurus harus berhadapan dengan berbagai tipikal santri yang berjumlah ribuan. Kadangkala mereka merasa tertekan dengan berbagai respon santri ketika mereka berusaha untuk membantu bagian keamanan, kerohanian dan kebersihan untuk menegakkan kedisiplinan. Konflik

---

<sup>55</sup> Asiah, Santri Kelas XII MA Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 21 Maret 2015.

batin ini akhirnya menyebabkan mereka kurang bersemangat untuk menjalankan tugas dan akhirnya menyebabkan kinerja mereka yang kurang maksimal. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Zainati Khairiah:

*Kadang ketika disibukkan mengurus banyak santri yang jumlahnya ribuan, terus ada dari sebagian mereka yang melanggar, atau melawan ketika ditegur, kami merasa tertekan. Bingung harus bagaimana mengurus orang sebanyak itu.<sup>56</sup>*

f) Pelanggaran

Meskipun pondok telah menetapkan peraturan kedisiplinan, memberikan arahan, bimbingan, nasehat, namun masih saja terjadi pelanggaran-pelanggaran oleh santri. Hal ini disebabkan diantaranya oleh poin-poin yang telah disebutkan sebelumnya. Pelanggaran ini mempengaruhi keberhasilan terbinanya akhlak santri yang bersangkutan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang santri, rata-rata mereka pernah melakukan pelanggaran ringan. Salah seorang santri mengungkapkan:

*Saya pernah melakukan pelanggaran, seperti shalat masbuq, membaca novel, terlambat berangkat ke sekolah dan banyak lagi.<sup>57</sup>*

g) Tidak adanya dokumentasi

---

<sup>56</sup> Zainati Khairiah, Ketua HPPA Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 16 Maret 2015.

<sup>57</sup> Rifhiya Nafila, Santri Kelas IX MTs Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 18 Maret 2015.

Ketiadaan dokumentasi terkait konsep akhlak menyebabkan kurang maksimalnya proses pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al Falah Puteri, karena akhirnya para pembina tidak memiliki acuan dalam melakukan tugasnya. Begitupula kurang rincinya dokumentasi terkait kedisiplinan, membuat para pembina terkadang kesulitan untuk mencari solusi mengatasi permasalahan yang melakukan pelanggaran.

h) Orang tua

Kekurang fahaman atau bahkan ketidak tahuan orang tua mengenai konsep kedisiplinan yang berlaku di pondok juga menjadi problem tersendiri. Terkadang orang tua komplain kepada pembina terkait disiplin yang diterapkan, misalnya ketika anak mereka diberi hukuman dan mereka tidak terima. Padahal tujuan anak mereka didisiplinkan adalah dalam rangka pembinaan akhlak mereka.<sup>58</sup>

2) Upaya/Solusi dan Rencana Perbaikan

Upaya/Solusi Yang telah Dilakukan Pondok Pesantren Al Falah

Puteri Banjarbaru yaitu:

a) Menegakkan peraturan yang sudah ditetapkan

---

<sup>58</sup> Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Habibah Djunaidi, Direktur Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 27 Mei 2015. dan Napisah, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 9 Maret 2015. Dan Mardhiah, Kabid Kerohanian dan Ibadah Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 23 Maret 2015. Dan Supini, Kabid Keamanan, Pondok Pesantren Al Falah Puteri, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 24 Maret 2015.

- b) Pembinaan SDM Pembina melalui pengajian rutin
- c) Mengevaluasi kebijakan dan menambah peraturan untuk mendukung peraturan yang sudah ada
- d) Mengadakan program tahfizh Al-Qur'an, sehingga diharapkan dengan kesibukan santri bersama Al-Qur'an akan menjauhkan santri dari pelanggaran disiplin, dan dengan kedekatan bersama Al-Qur'an semakin memudahkan proses pembinaan akhlak mereka.
- e) Rihlah (tamasya) pengurus organisasi, agar tumbuh semangat baru bagi mereka dalam menjalankan tugas.
- f) Memanggil orang tua santri untuk diajak berdiskusi untuk mencari solusi atau diberikan pemahaman jika anak yang bersangkutan bermasalah di pondok.

Adapun rencana perbaikan yang ingin dilakukan oleh Pondok

Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru yaitu:

- a) Menambah SDM Pembina baik staff maupun ibu asrama yang bergerak di bidang keamanan, ibadah dan kerohanian, serta kesehatan dan kebersihan

- b) Mendokumentasikan hal-hal terkait konsep pembinaan akhlak, mendokumentasi lebih rinci terkait konsep disiplin dan penanganan santri bermasalah.<sup>59</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam sub bab ini semua hasil temuan yang diperoleh di lapangan akan dibahas dengan mengacu pada teori-teori pembinaan akhlak dan penerapan kedisiplinan. Pembahasan dilakukan untuk mendapatkan makna atau hakikat yang mendasar terhadap semua temuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan tentang pembinaan akhlak santri melalui penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, terdapat empat hal utama yang penting untuk dibahas dan merupakan fokus masalah dari penelitian ini, yaitu: Pembinaan akhlak santri, penerapan kedisiplinan, bagaimana akhlak santri dapat terbina melalui penerapan kedisiplinan, problematika yang dihadapi dalam pembinaan akhlak santri melalui penerapan kedisiplinan.

#### **1. Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura Dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru**

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

Dalam pembinaan akhlak tentunya tidak lepas dari ruang lingkup akhlak yang dibina. Yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah saw, akhlak pribadi, akhlak bermasyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, kedua pondok pesantren memiliki kesamaan terkait ruang lingkup akhlak yang ingin dibina, yaitu akhlak kepada Allah, Rasulullah, keluarga pondok, orang tua, lingkungan, dan pribadi. Keluarga pondok merupakan istilah bagi orang-orang yang tinggal didalam pondok pesantren, baik itu guru, santri, staff maupun karyawan, jadi bisa dikatakan mereka adalah sekelompok masyarakat. Di luar dari teori yang penulis kemukakan, kedua pondok pesantren ini juga memiliki ruang lingkup akhlak lain yang ingin dibina, yaitu akhlak kepada orang tua. Karena bagi keduanya, akhlak kepada orang tua tidak kalah pentingnya dari kelima ruang lingkup akhlak sebelumnya, dimana ketika santri berada di rumah ia akan banyak berinteraksi dengan orang tuanya.

Akhlak tidak dapat tertanam begitu saja dari dalam diri seseorang, melainkan harus dicari dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berpikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan, akhlak ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu pondok pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura Dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan 24 jam, yang mana santri tinggal didalamnya, memiliki metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri. Metode pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri ini meliputi: Nasehat, Bimbingan, Pengarahan,

Keteladanan, Cerita, Materi pelajaran di kelas, Perintah, Larangan dan Hukuman, Praktek dan Pembiasaan. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al Falah Puteri tidak jauh berbeda dari yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, hanya saja metode bimbingan tidak ada melainkan yang ada adalah metode himbauan. metode yang digunakan kedua pondok pesantren ini sudah bersesuaian dengan teori yang sebelumnya telah penulis kemukakan.

Jika dilihat lebih lanjut, metode kedua pesantren sudah tercakup didalamnya unsur-unsur kedisiplinan, yaitu adanya metode perintah, larangan dan hukuman. Dan begitupula dalam proses pelaksanaan kedisiplinan sudah mencakup didalamnya nasehat, bimbingan, arahan, keteladanan dan praktek. Artinya penerapan kedisiplinan yang dilakukan oleh kedua pondok dalam pembinaan akhlak santri sangat berkaitan erat dengan metode dalam pembinaan akhlak. Metode perintah, larangan dan hukuman juga pembiasaan adalah unsur-unsur yang terdapat dalam disiplin, artinya metode disiplin bisa dikatakan adalah sebuah metode yang menggabungkan beberapa metode dalam pembinaan akhlak. Dan metode disiplin inilah yang paling dominan digunakan dalam pembinaan akhlak santri di kedua pondok

Namun berdasarkan temuan dilapangan, metode pembinaan akhlak yang beragam ini yang sudah sudah dilaksanakan oleh kedua pondok pesantren tidak dibarengi dengan kosep pembinaan akhlak yang pasti. Kedua pondok pesantren belum memiliki konsep pembinaan akhlak yang disusun dan didokumentasikan,

sehingga tidak memiliki acuan yang jelas dalam proses pembinaannya. Misalnya saja kedua pondok pesantren tidak memiliki indikator keberhasilan akhlak yang dibina, keberadaan indikator ini sangat penting untuk melihat tingkat keberhasilan pembinaan akhlak yang dilakukan sesuai ruang lingkupnya. Penulis melihat bahwa sesungguhnya peraturan kedisiplinan yang sudah dimiliki kedua pondok pesantren bisa dijadikan indikatornya. Misalnya poin-poin peraturan yang berkaitan dengan disiplin ibadah, bisa dijadikan indikator keberhasilan pembinaan akhlak ruang lingkup akhlak terhadap Allah. Kemudian poin-poin peraturan yang berkaitan dengan tata cara makan, minum, berbicara dan berpakaian, bisa dijadikan indikator keberhasilan pembinaan akhlak ruang lingkup akhlak terhadap Rasulullah, karena tata cara yang diajarkan sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah, artinya disini santri diajarkan untuk membudayakan sunnah dan mencintai Rasulullah. Kemudian poin-poin peraturan yang berkaitan dengan mematuhi perintah guru, hormat terhadap guru, menolong teman, mematuhi staff/karyawan, bisa dijadikan indikator keberhasilan pembinaan akhlak ruang lingkup akhlak terhadap keluarga pondok dan orang tua. Mengapa penulis katakan keluarga pondok dan orang tua, karena jika santri harus mematuhi perintah guru, hormat terhadap guru, menolong teman, mematuhi staff/karyawan maka lebih dari itu dia harus melakukannya kepada orang tuanya. Kemudian poin-poin peraturan yang berkaitan dengan disiplin waktu, disiplin organisasi, dan disiplin berbahasa, bisa dijadikan indikator keberhasilan pembinaan akhlak ruang lingkup akhlak terhadap pribadi.

Kemudian yang terakhir berkaitan dengan poin-poin peraturan tentang kewajiban menjaga kebersihan, menjaga kesehatan, bisa dijadikan indikator keberhasilan pembinaan akhlak ruang lingkup akhlak terhadap lingkungan. Artinya disini bahwa dokumentasi tertulis terkait konsep pembinaan akhlak sangat penting untuk dimiliki oleh kedua pondok pesantren. Sehingga memudahkan proses pembinaan karena memiliki acuan yang pasti.

## **2. Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura Dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru**

Disiplin memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting terhadap pembinaan akhlak mulia. Pentingnya kedisiplinan dikarenakan ia akan melahirkan kepribadian dan jati diri seseorang dengan sifat-sifat positif. Kedua pondok pesantren melihat bahwa kedisiplinan tidak bisa tidak harus diterapkan dalam kehidupan di pondok pesantren, karena kedua pesantren sama-sama memiliki sistem pendidikan 24 jam yang berlandaskan pada kedisiplinan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis melihat bahwa kedua pondok pesantren sudah memiliki konsep terkait penerapan kedisiplinan yang bisa dikatakan lumayan. Mengapa penulis belum mengatakan sempurna, karena konsep penerapan kedisiplinan di kedua pondok pesantren misalnya belum mencantumkan tujuan masing-masing dari poin perintah, larangan atau hukuman yang diberlakukan, sehingga pembina kadang kebingungan menjelaskan kepada

santri apa sebenarnya tujuan diberlakukannya peraturan tersebut, dan apa input yang diharapkan darinya terkait pembinaan akhlak.

Bentuk disiplin yang diterapkan oleh kedua pondok pesantren tidak jauh berbeda, yaitu disiplin keamanan, disiplin ibadah, dan disiplin kesehatan. Hanya saja Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri memiliki bentuk disiplin lain yang berbeda, yaitu disiplin berbahasa asing Arab dan Inggris. Berdasarkan penelitian, penulis menemukan bahwa poin-poin kedisiplinan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri lebih lengkap dan beragam dibandingkan dengan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al Falah Puteri, perbedaan ini dapat dilihat dalam tabel yang penulis sajikan sebelumnya. Semakin lengkap poin disiplin yang diterapkan, semakin memudahkan pembina dalam mengkondisikan santri, karena santri akan tahu hingga hal-hal terkecil standar berperilaku yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka. Namun disisi lain, usaha pembina menjadi harus lebih ekstra dalam melakukan pengawasan karena banyaknya poin yang diterapkan.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa peraturan untuk jenis perintah haruslah jelas, ringkas, dan mungkin terkerjakan. Adapun syarat larangan haruslah terang dan jelas, tidak sewenang-wenang dan tidak terlampaui banyak. Melihat konsep kedisiplinan poin perintah dan larangan yang diterapkan oleh kedua pondok pesantren telah memenuhi syarat tersebut.

Adapun untuk konsep kedisiplinan poin hukuman berdasarkan teori haruslah menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik,

dan memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Melihat konsep kedisiplinan poin hukuman yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dan berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, sudah memenuhi syarat tersebut. Misalnya pondok menghindari adanya hukuman fisik, karena dianggap tidak mendidik dan dikhawatirkan mengganggu psikologis santri seperti pemukulan, *sit up*, lari dll, kemudian hukuman-hukuman yang diterapkan seperti menghafal, mengarang, skorsing, membaca surat pernyataan, menjalankan tugas kebersihan, semua hal ini mengandung nilai mendidik, dimana santri ketika menjalankan hukumannya terlihat oleh banyak orang dan kemudian memberikan efek malu, sehingga membuatnya jera untuk mengulangi pelanggaranannya lagi dan termotivasi untuk tidak melakukannya lagi. Dan berdasarkan temuan dilapangan, hukuman yang diberikanpun sesuai dengan acuan yang ada dalam konsep, sehingga hukuman tidak berbeda bagi santri yang satu dengan yang lain, dan diberikan segera setelah terjadi pelanggaran, artinya tidak menunggu berhari-hari kemudian baru ditindak. Dari sini bisa dinilai bahwa pondok sudah konsisten dengan konsep yang ditetapkan. Dan berdasarkan dokumentasi yang penulis dapat, poin hukuman yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri sangat lengkap. Setiap perintah dan larangan masing-masing mempunyai hukuman yang menyertainya jika dilanggar.

Kemudian melihat dokumentasi konsep kedisiplinan yang dimiliki Pondok Pesantren Al Falah poin hukuman masih belum lengkap, khususnya

terkait disiplin kebersihan. Masih ada beberapa poin perintah dan larangan yang tidak diikuti sanksi yang jelas terhadap pelanggarannya dan ditentukan kemudian. Terkait dengan syarat hukuman, penulis menemukan ada poin hukuman yang dirasa kurang mendidik bagi santri. Misalnya hukuman dengan membayar sejumlah uang, meskipun pondok sudah mengutarakan alasan bahwa cara ini ternyata lebih efektif dan member efek jera, tapi penulis melihat ini bukanlah hal yang mendidik dan membuat anak jera. Karena bagi anak seusia mereka yang belum merasakan susah mencari uang, akan menganggap enteng hukuman ini. Artinya kesalahan mereka bisa terselesaikan dengan membayar sejumlah uang yang diminta dari orang tuanya. Sehingga efek psikologis malu karena telah melakukan pelanggaran menjadi tidak berarti sama sekali bagi mereka. Kecuali jika tujuan hukuman membayar sejumlah uang ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran bagi santri akan pentingnya disiplin untuk dirinya maka akan bernilai mendidik, namun jika hanya bertujuan untuk mencegah agar tidak mengulangi pelanggaran maka belum bisa dikatakan mendidik. Kemudian penulis juga menemukan terkadang hukuman yang diterapkan tidak sesuai acuan yang telah ditetapkan. Hal ini akan menyebabkan kecemburuan antara santri, karena bisa jadi mereka melakukan pelanggaran yang sama tapi kemudian mendapatkan hukuman yang berbeda, dan akhirnya akan menjadi problem tersendiri bagi pembina karena tidak konsisten menjalankan acuan kedisiplinan yang telah ditetapkan.

Jika lebih dicermati, menurut hemat penulis pada dasarnya kedua pondok pesantren dalam pelaksanaan hukuman telah memberlakukan beberapa kategori hukuman, yaitu hukuman fisik, non fisik, materi, skorsing, dan dikeluarkan dari pondok. Meskipun kedua pondok pesantren mengatakan bahwa mereka menghindari dan bahkan tidak memberlakukan hukuman fisik seperti pemukulan, *sit up*, *squat jump*, lari dsb, namun hukuman menjalankan tugas kebersihanpun biasa dikatakan hukuman fisik. Berdasarkan teori semua kategori hukuman ini mengandung nilai mendidik jika bisa menumbuhkan kesadaran pada diri santri akan pentingnya kedisiplinan dalam hidupnya dan mencegah mereka melakukan pelanggaran kembali.

Selanjutnya menyoroti strategi yang digunakan kedua pondok pesantren dalam menerapkan kedisiplinan, berdasarkan data yang penulis peroleh dan dikaji dengan teori yang ada, Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri menerapkan cara mendisiplin dengan gaya demokratis. Mengapa penulis simpulkan demikian, karena meskipun santri diwajibkan untuk mematuhi seluruh peraturan tanpa terkecuali, dan siapa yang melanggar akan mendapatkan hukuman, namun dalam penyusunan peraturan santri dilibatkan sehingga pondok menampung ide-ide santri melalui perwakilan mereka. Kemudian juga peraturan yang berlaku tidak bersifat baku, sehingga bisa berubah setelah dilakukan evaluasi. Dan evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri telah dilakukan pun sudah sangat terkondisikan, evaluasi yang rutin terus dilakukan, baik harian,

mingguan, bulanan, atau tahunan. Sehingga ketika terjadi permasalahan atau ada peraturan yang tidak cocok lagi terapkan segera bisa diambil kebijakan baru.

Adapun berkenaan dengan cara penerapan disiplin yang penulis amati dari Pondok Pesantren Al Falah Puteri, meskipun peraturan yang ditetapkan tidak bersifat baku dan bisa berubah, namun santri sama sekali tidak dilibatkan dalam penyusunan dan penetapannya. Artinya santri hanya diberikan porsi untuk menaati seluruh disiplin yang ada, dan jika melanggar maka akan mendapatkan hukumannya. Dari sini penulis melihat bahwa pondok memilih cara mendisiplin dengan gaya otoriter dalam penerapan kedisiplinan. Kemudian berkaitan dengan evaluasi penerapan kedisiplinan, berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Al Falah Puteri penulis nilai belum maksimal. Karena evaluasi yang dilakukan tidak terjadwal dengan baik, yaitu dilakukan jika dibutuhkan saja, artinya tidak rutin, meskipun evaluasi harian dilakukan tetapi hanya untuk pengawasan dan pemantauan. Ketika evaluasi tidak rutin dilakukan, maka masukan-masukan terkait penerapan disiplinpun akan lambat tersampaikan, sehingga tidak memberi pencerahan baru bagi pembina.

### **3. Bagaimana Akhlak Santri Dapat Terbina Melalui Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura Dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru**

Berbicara tentang bagaimana akhlak santri dapat terbina di kedua pondok pesantren, tahapan-tahapan yang dilalui sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Piaget dan Elizabeth B. Hurlock yang kemudian penulis simpulkan kedalam lima tahapan yaitu: Tahap menerima secara otomatis disiplin (meskipun dengan keterpaksaan), tahap mempelajari apa yang diharapkan kelompok darinya melalui disiplin (penyesuaian diri), tahap menggunakan hati nurani sebagai pengendali dan pedoman perilaku (mulai muncul kesadaran), tahap kemampuan mengevaluasi diri melalui perasaan bersalah dan malu jika perilaku tidak sesuai dengan yang diharapkan kelompok (sudah terbentuk kesadaran), dan tahap menjadikan disiplin sebagai kebiasaan (menerima dengan lapang dada dan kesadaran penuh). Dan berdasarkan penelitian dari kedua pondok pesantren muncul tahapan akhir yaitu tahap pembentukan karakter. Dan disinilah kemudian tampak hasil dari pembinaan akhlak melalui penerapan kedisiplinan. Namun sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kedua pondok pesantren belum memiliki indikator keberhasilan pembinaan akhlak yang jelas, sehingga masih sulit menilai tingkat keberhasilannya. Akan tetapi jika dilihat secara umum, pembinaan akhlak di kedua pondok pesantren sudah bisa dikatakan berhasil meskipun belum berhasil sepenuhnya, karena masih terjadi pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan. Keberhasilan ini bisa dilihat dari rendahnya tingkat pelanggaran, kemudian perubahan tingkah laku santri ke arah yang lebih baik, dilaksanakannya perintah dan dijauhinya larangan. Juga bisa

dilihat dari pengakuan santri sendiri yang merasakan perubahan dirinya menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi, penulis juga melihat bahwa santri di kedua pondok pesantren sudah terbina akhlaknya dengan baik melalui penerapan kedisiplinan, dimana mereka rajin sholat dhuha, puasa sunnah senin dan kamis, berpakaian sesuai dengan tuntunan agama, memperlakukan tamu dengan baik, bersikap hormat kepada guru, bersikap baik pada teman dan saling membantu, beradab ketika makan, sopan berbicara bangga berbicara Arab dan Inggris untuk santri di Pondok Darul Hijrah Puteri. Meski demikian, penulis juga melihat masih adanya beberapa pelanggaran, santri yang berteriak ketika berbicara, terlambat datang ke mesjid atau mushalla. Kemudian melihat masih adanya pelanggaran yang tercatat dalam data pelanggaran yang ada di dokumentasi, meskipun tingkat pelanggarannya rendah.

#### **4. Problematika yang Dihadapi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura Dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru**

Dalam proses membina santri melalui penerapan disiplin ini kedua pondok pesantren menghadapi problematika yang hampir serupa. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dalam perjalanannya membina menghadapi beberapa problematika yaitu: kurangnya SDM pengasuhan, tidak komitmen dan kurang kesadaran, pribadi santri, psikologis santri, tidak adanya dokumentasi,

sarana prasarana belum memadai, internal pengurus OSDA, orang tua. Dan problematika yang dihadapi Pondok Pesantren Al Falah Puteri yaitu: kurangnya SDM pembina, kurangnya kesadaran, pribadi anak, psikologi, internal pengurus organisasi, pelanggaran, tidak adanya dokumentasi dan orang tua.

Jika ditinjau berdasarkan teori tentang hal-hal yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang dan hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka apa yang dihadapi kedua pondok pesantren ini sesuai dengan yang dijabarkan dalam teori. Artinya hal ini memang lumrah terjadi. Yaitu dipengaruhi faktor pribadi, faktor fisiologis dan psikologis, lingkungan, dan juga pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh, kedua pondok pesantren telah melakukan upaya dan mencari solusi yang penulis nilai sudah sangat tepat untuk mengatasinya, hanya saja perlu dimaksimalkan lagi agar hasil pembinaannya pun bisa maksimal.